

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA MEDIA
PEMBELAJARAN VISUAL (LAPBOOK) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TALENTA AMBON**

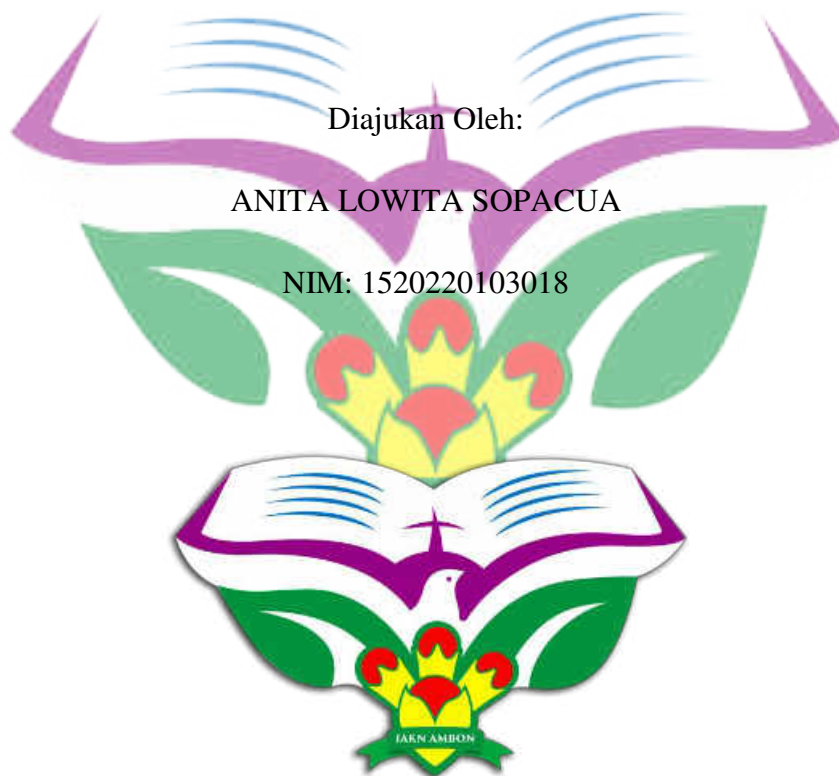
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

ANITA LOWITA SOPACUA

NIM: 1520220103018



PRODI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI (PKAUD)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN (FIPK)

AMBON 2026

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA MEDIA
PEMBELAJARAN VISUAL (LAPBOOK) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TALENTA AMBON**

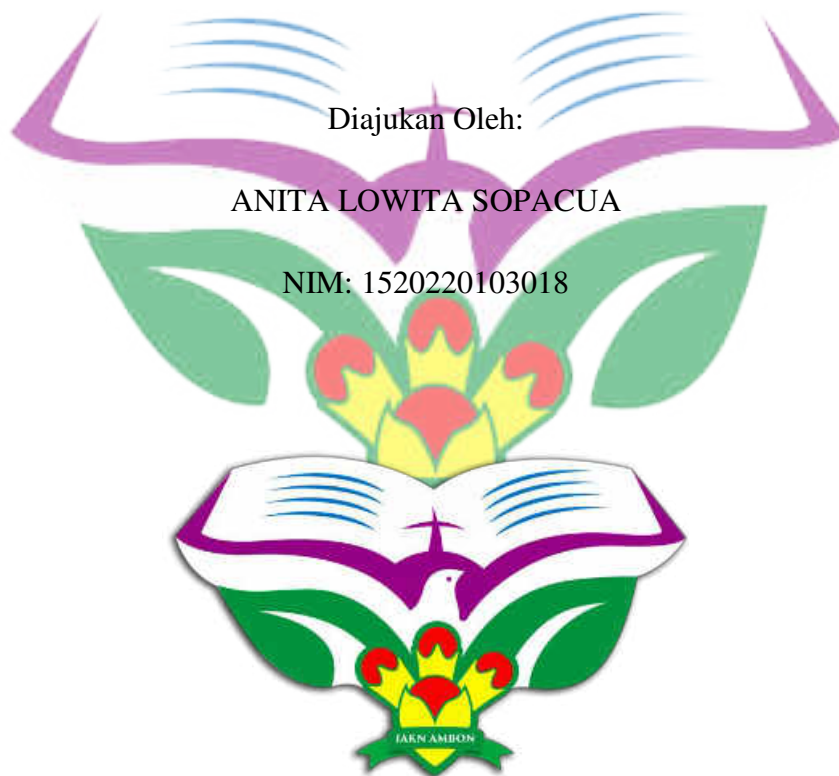
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

ANITA LOWITA SOPACUA

NIM: 1520220103018



PRODI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI (PKAUD)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN (FIPK)

AMBON 2026

LEMBAR LOGO



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 2026

Yang membuat pernyataan

Anita Lowita Sopacua

Nim: 1520220103018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Anita Lowita Sopacua, 1520220103018, Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLAH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL ATAU MEDIA LEPBOOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TALENTA AMBON, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi

Ambon, 26 Juni 2026

Pembimbing Utama



Dr. Korlina Makalua, M.Pd.K

Pembimbing Pendamping



Willem Y. Hetharion, M.Pd

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Benjamin Metekohy, S.Th., M.Pd.K

NIP. 197311262007101005

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL LAPBOOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TALENTA AMBON

Disusun Oleh

Nama : Anita Iowita sopacua

Nim: 1520220103018

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 20 Juli 2026

Susunan Tim Penguji

Ketua	: Dr. Korlina Makalua, M.Pd.K ()
Sekretaris	: Willem Y. Hetharion, M.Pd ()
Anggota I	: Dr. Ruhkama Aralaha, M.Th ()
Anggota II	: Meike E. Toisuta, M.Acc ()

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar sarjana

tanggal 20 juli 2026

Ketua Program Studi

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini
Kristen



Dr. Benjamin Metekohy, S.Th., M.Pd.K
NIP. 197311262007101005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Onisimus Amtu, M.Pd
NIP. 197010102005011012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Media Pembelajaran Visual (Media Lapbook) pada anak usia 5-6 tahun di tk talenta ambon” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pada program Studi Iinstitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis ingin sampaikan kepada:

1. Dr. Elka Anakotta, S.Si., M.Si. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
2. Dr. Herly J. Lesilolo, M. Pd sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
3. Febby N Patty, D. Th, M. Th sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
4. Dr. Brackly. E Picaussa, D. Th, M. Th sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
5. Dr. Onisimus Amtu, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
6. Dr. S L. Soisa M, Th sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
7. Dr. R. Aralaha, M. Th sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon
8. Dr. Benjamin Matekohy, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

9. Ibu Julita selaku Ibu Tutor yang telah membimbing saya dari masuk kuliah sampai saat ini.
10. Dr. Korlina Makulua, M.Pd.K. selaku Pembimbing I terimakasih karena ibu telah membimbing dan Memberi dukungan nasehat dorongan dari awal, serta saran kepada penulis selama proses menulis dan menuntut ilmu di lembaga tercina ini.
11. Bapak Wellem Y. Hetharion, M.Pd. selaku Pembimbing II terimakasih karena bapak telah membimbing dan Memberi dukungan nasehat dorongan dari awal, serta saran kepada penulis selama proses menulis dan menuntut ilmu di lembaga tercina ini.
12. Dr Ruhkama Aralaha, M.Pd selaku dosen pengarah I terimakasih karena ibu telah mengarahkan, menopang dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Meike E Toisuta, M.Acc selaku dosen pengarah II terimakasih karena ibu telah mengarahkan, menopang dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
14. Seluruh Staf dosen dan pegawai di lingkup Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang telah mengisi Ilmu dan melayani penulis dengan penuh kesabaran dan kasih selama mengecap di lembaga ini.
15. Ibu Pdt. Winny Tehusiarana, S.Si Kepala Sekolah TK Talenta beserta para guru, Ibu Aprill Damon, ibu Lita, ibu Eca, ibu Nona yang sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada saya untuk Observasi dan Pengambilan data siswa.
16. Mama tercinta Sany Neite dan kakak via, endek, adik lisa, ais, sela, pegi, yang setia mendoakan memberi motivasi dan dukungan baik moral maupun material serta keluarga besar yang selalu memberi semangat.
17. Mama ibu pdt. Maria Y. Mahullete dan Almarhum bapak Alfrido Parinussa bersama ketiga adik, Tristan, carlo, teo dan keluarga besar Mahulette/Parinussa yang setia

mendoakan memberi motivasi dan dukungan baik moral maupun material dan yang selalu memberi semangat.

18. Sahabat -sahabat tersayang (Evi, Tina, kk Ella, kk via, ejen, eta, kk sarah, gayatri) yang memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan proposal

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



Ambon 09 September 2026

Anita Lowita Sopacua

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK



Kedua Ibu Peri saya di rumah, terimakasih atas segala cinta yang telah tercurah

MOTTO

Amsal 3:5 “Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatiku, dan janganlah bersandar kepada pegertianmu sendiri.”

&

“Bermimpilah besar dan jangan takut gagal, karna setiap proses tidak akan menghianati hasil dan setiap hari adalah kesempatan baru untuk menjadi lebih baik.”



ABSTRAK

NAMA: ANITA LOWITA SOPACUA

NIM: 1520220103018

judul: Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Media Pembelajaran visual (Media Lapbook) pada anak usia 5-6 tahun di Tk Talenta Ambon

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesional guru dalam mengelola media pembelajaran visual atau lapbook pada anak usia 5-6 tahun di Tk Talenta. Kompetensi seorang guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penggunaan media visual seperti lapbook dapat membantu meningkatkan perhatian, minat belajar, kemampuan bahasa, kreatifitas, serta pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas kelompok usia 5-6 tahun di TK Talenta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Tk telenta memiliki kompetensi yang cukup baik dalam mengelola media lapbook. Guru mampu merancang media sesuai tema pembelajaran, menggunakan bahan yang menarik dan aman bagi anak, serta mengintegrasikan media dalam kegiatan belajar yang aktif dan kreatif. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, bahan, dan pelatihan khusus mengenai pengembangan media pembelajaran visual.

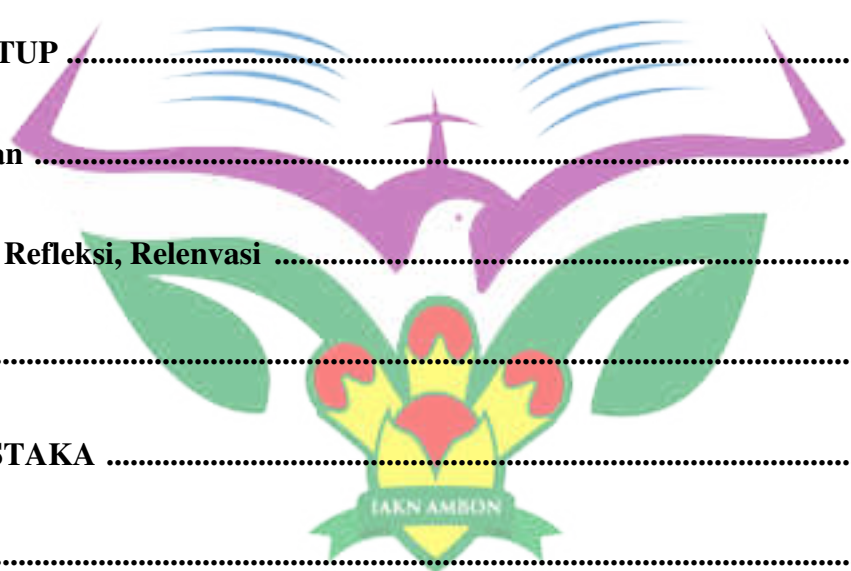
Kata Kunci: Kompetensi Professional Guru, Media Pembelajaran, Visual, Lapbook, Anak Usia Dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR LOGO	
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii-ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar belakang masalah	1-4
1.2. Identifikasi masalah	5

1.3. Rumusan masalah	6
1.4. Tujuan penelitian	6
1.5. Manfaat penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8-12
2.2. Tinjauan Teori	13-38
2.3. Kerangka Berfikir	39-40
2.4. Hipotesis	41
BAB III METOLOGI PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2. Fokus Penelitian	43
3.3. Sumber Data	44
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.5. Sasaran dan Informan	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
3.7. Teknik Analisis Data	49
3.8. Validasi Data	50

3.9. Prosedur Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Profil Lokasi Sekolah	52-67
4.2. Hasil Penelitian	68-79
4.3. Hasil Temuan	80-91
PEDOMAN WAWANCARA.....	92-93
BAB V PENUTUP	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Implikasi, Refleksi, Relenvasi	95-97
5.3.Saran	98-99
DAFTAR PUSTAKA	100-101
LAMPIRAN	102-113



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.....	8-11
TABEL 4.1.....	56-57
TABEL 4.1.BAGIAN 2.....	58-61
TABEL 4.1.BAGIAN 3.....	62-63
TABEL 4.1.BAGIAN 4.....	63-64
TABEL 4.1.BAGIAN 5.....	64
TABEL 4.1. BAGIAN 6.....	65
TABEL 4.2.BAGIAN 1.....	74-75
TABEL 4.2. BAGIAN 2.....	76
TABEL 4.3.....	81-83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	44
-----------------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah.

Hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik; harmonis, serasi, dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. (Sari, 2024)

Guru merupakan ujung tombak ketika pembelajaran, semakin baik kinerja guru maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di kelas (Alimmudin, 2022:4). Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satunya yaitu kompetensi. Kompetensi adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang dibutuhkan sehingga harus dimiliki seorang guru. (Isnaini & Astuti, 2023)

Peningkatan kompetensi guru di lembaga PAUD juga sangat penting untuk dilakukan. Guru yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan bisa melaksanakan proses pembelajaran PAUD yang profesional dan kreatif. Guru yang profesional dan kreatif akan menghasilkan hasil belajar anak yang tinggi dan kreatif juga. (Witarsa & Alim, 2022)

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran (Hajidah, 2022). Kompetensi profesional guru sangat diperlukan sebagai cara menciptakan

pembelajaran yang baik dengan berorientasi pada proses tumbuh kembang potensi siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulastri, dkk, 2020). (Isnaini & Astuti, 2023)

Guru merupakan tokoh sentral dalam kegiatan pembelajaran dimana semakin baik kualitas seorang guru. Untuk menjalankan peran dan tugasnya dengan maksimal, seorang guru perlu memiliki standar profesional baik dalam penguasaan materi dan strategi mengajar yang baik. Seorang guru juga harus mampu memotivasi siswa agar mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus memenuhi kualifikasi dan memiliki sikap profesional serta menunjukkan komitmen yang tinggi demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih bersikap profesional dalam memilih, merancang, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media yang dipilih sebaiknya dirancang dengan baik agar tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. (Munawir et al., 2025) Ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media sebagai alat perantara dalam menyampaikan pesan, yang memang jika dilihat secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti perantara dari sumber pesan dan penerima. Media selain berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat mengatasi ruang dan waktu, juga memiliki fungsi komunikatif, motivasi, makna, persepsi dan kesetaraan individu yaitu melayani kebutuhan individu yang memiliki bakat dan minat yang berbeda. Perbedaan individu adalah perbedaan kemampuan dan karakteristik Anak pada tingkat usia tertentu dan pada setiap kelompok. Melalui kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan media yang dapat menampung perbedaan individu Anak. (Mavianti & Lubis, 2022)

Media pembelajaran merupakan media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Media lapbook juga termasuk kedalam salah satu media pembelajaran visual. Media lapbook merupakan hasil modifikasi dari media visual yang disesuaikan sedemikian rupa agar mudah dipahami siswa, didalam media lapbook terdapat gambar-gambar. Media lapbook adalah media belajar yang menyatukan beberapa kegiatan kecil menjadi sebuah pembelajaran terintegrasi, yang hasilnya disajikan dalam bentuk dokumentasi yang disimpan dalam satu kesatuan. (Dewi & Apriani, 2023)

Namun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah Tk TALENTA Ambon pada beberapa hari selama masa PKL, peneliti dapat menemukan beberapa masalah yaitu kurangnya profesional guru dalam mengelola media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibahas adalah media visual namun media visual ini sering digunakan guru dalam mengajar seperti foto, gambar yang berwarna, poster, peta dan lain-lain. Hanya saja ada media visual yang tidak pernah digunakan saat guru mengajar yaitu Media Lapbook. Media lapbook adalah media pembelajaran yang kreatif yang berupa “buku lipat ” dan juga dapat dibuat oleh guru sendiri. Media lapbook adalah sebuah proyek kecil yang mengintegrasikan sebuah tema tertentu. Karena di dalam media lapbook terdapat banyak gambar-gambar, simbol, serta warna-warna yang membuat tertarik anak usia dini untuk bermain dan belajar di kelas. Media lapbook dibuat secara berlapis-lapis dengan bahan-bahan yang aman bagi anak-anak dan mudah digunakan. penggunaan media lapbook memberikan kemudahan dalam proses belajar Peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran

Observasi awal peneliti selama PKL di TK Talenta Ambon menemukan bahwa guru terbiasa menggunakan media visual konvensional (foto, gambar, poster, peta) tetapi belum pernah menggunakan media lapbook, padahal media ini berpotensi menstimulasi aspek kognitif, bahasa,

keaktivitas, dan motorik halus anak usia 5-6 tahun secara bersamaan. Kesenjangan antara potensi media lapbook dan praktik nyata di kelas inilah yang menjadi persoalan utama yang dikaji.

1. Perencanaan media: Bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, menyusun rancangan bentuk/isi lapbook, dan memilih bahan sebelum kegiatan berlangsung? Indikator amatan: kesesuaian tema dengan Capaian Pembelajaran (CP), kejelasan tujuan kegiatan, kelengkapan rancangan alat dan bahan.
2. Pelaksanaan/penggunaan media: Bagaimana guru mengintegrasikan lapbook ke dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, termasuk cara guru menjelaskan, mengajukan pertanyaan pemantik, dan melibatkan anak secara aktif memegang serta mengoperasikan lapbook? Indikator amatan: keterlibatan anak, kejelasan instruksi guru, variasi interaksi guru-anak.
3. Evaluasi dan tindak lanjut: Bagaimana guru menilai hasil belajar anak melalui kegiatan lapbook (mis. catatan anekdot, hasil karya, unjuk kerja) dan bagaimana guru merefleksikan kegiatan untuk perbaikan berikutnya?
4. Faktor pendukung dan penghambat: Faktor internal (pengetahuan, keterampilan, kreativitas guru) dan eksternal (waktu, ketersediaan bahan, dukungan kepala sekolah, pelatihan) apa saja yang memengaruhi kualitas pengelolaan media lapbook, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap konsistensi penggunaan media ini di kelas?

Untuk itu seorang guru PAUD yang Profesional harus mengupayakan pengelolaan media pembelajaran berupa media visual atau lepbook yang efektif mencakup perencanaan pembelajaran, penataan kelas kreatif, inovasi, alat peraga, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. **Keterbatasan Variasi Media:** Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional (ceramah atau buku paket), sehingga media visual yang inovatif seperti *lapbook* belum dimanfaatkan secara optimal.
2. **Rendahnya Literasi Visual Guru:** Belum semua guru memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep *lapbook* sebagai media pembelajaran manipulatif yang mampu merangkum materi secara kreatif.
3. **Kendala Teknis Pembuatan:** Adanya anggapan bahwa membuat *lapbook* memerlukan waktu yang lama dan persiapan bahan yang rumit, sehingga guru cenderung menghindari penggunaannya.
4. **Kurangnya Pelatihan Profesional:** Minimnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* khusus mengenai pengembangan media pembelajaran kreatif berbasis *hands-on activity*.
5. **Ketidaksesuaian Media dengan Karakteristik Anak:** Media pembelajaran yang ada terkadang kurang mampu menstimulasi aspek kognitif dan motorik halus anak usia 5-6 tahun secara bersamaan, padahal *lapbook* memiliki potensi besar di kedua aspek tersebut.
6. **Pengelolaan Media yang Kurang Efektif:** Meskipun tersedia alat dan bahan di sekolah, kemampuan guru dalam mengorganisir dan menyajikan media tersebut ke dalam sebuah alur pembelajaran yang menarik masih perlu ditingkatkan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam merancang media pembelajaran visual (lapbook) pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam menggunakan media lapbook dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi penggunaan media lapbook pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengelola media lapbook pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam merancang media pembelajaran visual (lapbook) pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon.
2. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menggunakan media lapbook dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon.
3. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi penggunaan media lapbook pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengelola media lapbook pada anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan konsep kompetensi professional guru, khususnya dalam hal kreativitas dan inovasi pengelolaan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak langsung bagi berbagai pihak terkait:

- Bagi Guru Tk Talenta:
 1. Sebagai sarana refleksi diri untuk meningkatkan kemampuan dalam memilih, membuat, dan menggunakan media pembelajaran yang edukatif.
 2. Mendorong guru untuk lebih inovatif dalam memanfaatkan bahan-bahan di sekitar (seperti bahan alam atau limbah layak pakai) sebagai media ajar.
- Bagi Sekolah Tk Talenta:
 1. Memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan pelatihan atau workshop pengembangan kompetensi guru.
 2. Membantu sekolah dalam mengevaluasi ketersediaan dan efektivitas sarana prasarana media pembelajaran yang ada.
- Bagi Peserta Didik:
 1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak karena mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui media yang dikelola secara profesional.
 2. Mempermudah anak dalam memahami konsep-konsep dasar melalui alat peraga yang tepat sasaran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah metode untuk meninjau penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi untuk penelitian saat ini. Ini digunakan untuk menentukan jalan dan fokus penelitian yang akan datang berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.

Peneliti (Tahun)	Judul / Fokus	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1.(Witarsa & Alim, 2022)	Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga PAUD	Sama-sama mengkaji kompetensi profesional guru di jenjang PAUD.	Tidak difokuskan pada satu jenis media tertentu (lapbook); bersifat umum terhadap kompetensi guru PAUD, sedangkan penelitian ini spesifik pada pengelolaan media visual lapbook.
2.(Isnaini & Astuti, 2023)	Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (SD Muhammadiyah 01 Pencongan)	Sama-sama menghubungkan kompetensi profesional guru dengan penggunaan media pembelajaran.	Dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar, bukan pada anak usia dini (5-6 tahun); media yang dikaji bersifat interaktif secara umum, bukan lapbook.

3.(Sari, 2024)	Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak	Sama-sama meneliti kompetensi profesional guru TK dengan pendekatan kualitatif.	Fokus pada pengelolaan kelas secara menyeluruh, bukan pada pengelolaan media pembelajaran visual/lapbook secara khusus.
4.(Dewi & Apriani, 2023)	Media Pembelajaran Lapbook: Peningkatan Kecerdasan Visual- Spasial Anak Usia Dini	Sama-sama mengkaji media lapbook pada anak usia dini dan manfaatnya terhadap perkembangan anak.	Menitikberatkan pada dampak lapbook terhadap kecerdasan visual-spasial anak, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kompetensi profesional guru dalam mengelola media tersebut.

5.(Jayanti et al., 2025)	Pengembangan Media Lapbook untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Pancasila	Sama-sama mengangkat lapbook sebagai media pembelajaran yang meningkatkan partisipasi/keterlibatan siswa.	Merupakan penelitian pengembangan (R&D) di jenjang sekolah dasar/materi Pancasila, sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada anak usia 5-6 tahun.
6.(Munawir et al., 2025)	Analisis Profesionalisme Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD	Sama-sama menganalisis profesionalisme/kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.	Berlokasi di jenjang Sekolah Dasar dengan sasaran penguatan karakter, sedangkan penelitian ini berlokasi di TK dengan sasaran perkembangan anak usia 5-6 tahun secara menyeluruh.

7.Mundia Sari & Setiawan (2020)	Kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran AUD	Sama-sama mengkaji kompetensi guru PAUD dalam aspek evaluasi/penilaian	Tidak dikaitkan dengan media visual/lapbook tertentu; temuannya justru menunjukkan kompetensi guru yang masih lemah (kontras dengan TK Talenta)
8.(Syafitri et al., 2025)	Analisis guru dalam penilaian capaian pembelajaran AUD	Sama-sama fokus pada pengalaman dan tantangan guru dalam menilai capaian anak	Tidak spesifik ke media lapbook; menyoroti kebutuhan digitalisasi penilaian, bukan media visual manual

Tabel 2.1 tinjauan pustaka.

1. Persamaan Antar Sumber/Penelitian

- Seluruh sumber sepakat bahwa kompetensi profesional guru merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas, mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan sikap profesional (Isnaini & Astuti, 2023; Witarsa & Alim, 2022; Sari, 2024).
- Seluruh sumber menempatkan media pembelajaran, termasuk media visual dan lapbook, sebagai sarana penting untuk meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran (Dewi & Apriani, 2023; Jayanti dkk., 2025; Mavianti & Lubis, 2022).

- Sumber-sumber tersebut sama-sama menegaskan bahwa media lapbook memiliki nilai edukatif karena melibatkan aspek kognitif, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional anak secara bersamaan.
- Pendekatan penelitian yang digunakan pada sebagian besar sumber bersifat kualitatif deskriptif, sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Perbedaan Antar Sumber/Penelitian

- Jenjang dan subjek penelitian berbeda-beda: sebagian dilakukan di Sekolah Dasar (Isnaini & Astuti, 2023; Munawir dkk., 2025; Jayanti dkk., 2025), sementara penelitian ini dilakukan di jenjang TK pada anak usia 5-6 tahun.
- Fokus kajian berbeda: sebagian penelitian menitikberatkan pada dampak media terhadap hasil belajar/kecerdasan anak (Dewi & Apriani, 2023), sebagian pada profesionalisme guru secara umum (Witarsa & Alim, 2022; Sari, 2024), sedangkan penelitian ini menggabungkan keduanya, yaitu kompetensi guru dalam mengelola (merancang, membuat, menggunakan, dan mengevaluasi) media lapbook secara spesifik.
- Desain penelitian berbeda: penelitian Jayanti dkk. (2025) menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan produk media, sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan kondisi kompetensi guru apa adanya di lapangan (TK Talenta Ambon).
- Lokasi dan konteks sosial-budaya berbeda; penelitian ini dilakukan pada konteks TK berbasis Kristen di Kota Ambon yang memiliki karakteristik sumber daya dan kondisi sekolah tersendiri, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke lokasi lain.

2.2.Tinjauan Teori

2.2.1. Kompetensi Profesional Guru PAUD

2.2.1.1.Pengertian kompetensi Profesional Guru PAUD

Peran guru sebagai tenaga pendidik adalah sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih. Kompetensi guru adalah kompetensi dan atau pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. (Witarsa & Alim, 2022) Guru juga merupakan pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki, tugas dan fungsi mengajar serta mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. guru merupakan bagian internal dari sebuah organisasi pendidikan yang memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa di bidang pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga berhasil dan berkualitasnya program-program pendidikan yang dirancang oleh penentu kebijakan pendidikan, salah satunya akan sangat tergantung kepada kinerja dan profesionalisme para guru.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan professional (2023, 2021)

2.2.1.2. Tujuan Kompetensi Profesionalisme Guru

Tujuan dari kompetensi profesional guru adalah untuk menghasilkan guru yang memiliki kualitas tinggi dan integritas dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Beberapa tujuan dari kemampuan ini adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Pendidikan dapat dipastikan dan ditingkatkan dengan memiliki guru profesional. Guru ini dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, tetap up to-date dengan perkembangan terkini di bidang pendidikan, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.
2. Membentuk Generasi Berkualitas: Guru profesional memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda. Seorang pembimbing profesional menginspirasi siswa, menanamkan nilai moral yang kuat, dan mendorong mereka untuk meraih keunggulan, yang membantu membentuk generasi berkualitas tinggi yang mampu bersaing di arena global.
3. Menjadi Panutan Bagi Siswa: Seorang guru profesional juga memiliki tanggungjawab untuk menjadi panutan bagi siswa mereka. Guru ini memiliki kemampuan untuk memberikan contoh yang baik dalam hal berperilaku, menjaga etika, dan menunjukkan integritas yang tinggi. Dengan guru yang menjadi panutan, siswa memiliki kemampuan untuk meneladani sikap dan perilaku yang positif.
4. Menjamin Kesenjajaran Pendidikan: Tugas guru profesional juga terletak pada menjamin bahwa semua siswa menerima pendidikan yang sama. Guru harus mampu mengakomodasi keberagaman siswa, memberikan pendidikan yang inklusif, dan

memahami kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan. Kesetaraan pendidikan dapat dicapai dengan guru yang berpengalaman.

2.2.1.3. Peran Kompetensi Profesional dalam Pendidikan

Peran guru profesional sangat penting dalam meningkatkan standar kompetensi di bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dimainkan oleh guru profesional Mengembangkan Rencana Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rencana pembelajaran yang baik mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pengajaran yang efektif, serta penilaian yang akurat dan relevan. Menerapkan metode pengajaran yang inovatif untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan Memberikan Bimbingan dan Dukungan guru profesional tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Mereka harus menjadi panutan bagi siswa dalam hal pengembangan kepribadian, nilai-nilai moral, dan sikap positif. Guru juga perlu memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Membangun Hubungan yang Positif dengan Siswa dan orang tua hubungan yang baik, guru dapat lebih memahami kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Melakukan Pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan belajar siswa. Mengembangkan Diri secara berkelanjutan. Guru dapat mengikuti pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya guna meningkatkan keterampilan mengajar, memperluas pengetahuan, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. guru profesional dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam

meningkatkan standar kompetensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang bermutu. (Wijaya Lusi, 2023)

2.2.1.4.Prinsip guru profesional

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu guru yang profesional, adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Oleh karena itu, kompetensi profesional guru lebih diarahkan kepada kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan yang tinggi. Untuk seorang guru menurut Uno (2008, hal. 16) perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut: 1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. 2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan 3. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik. 4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya. 5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas. 6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dengan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/ meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya. 8. Guru harus

mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut. (Kompetensi & Guru, 2008)

2.2.1.5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, untuk mendukung posisi guru sebagai seorang pengajar yang profesional, maka guru tersebut harus memiliki standar kompetensi profesional guru (Bagou & Suling, 2020). Selain itu, sertifikasi guru juga berperan dalam menjamin standar profesi seorang pendidik, sehingga pemerintah menetapkan empat standar kompetensi utama yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. (Munawwir & Yustia Shindy Irnanda, 2025)

2.2.1.6. Indikator kompetensi profesional guru

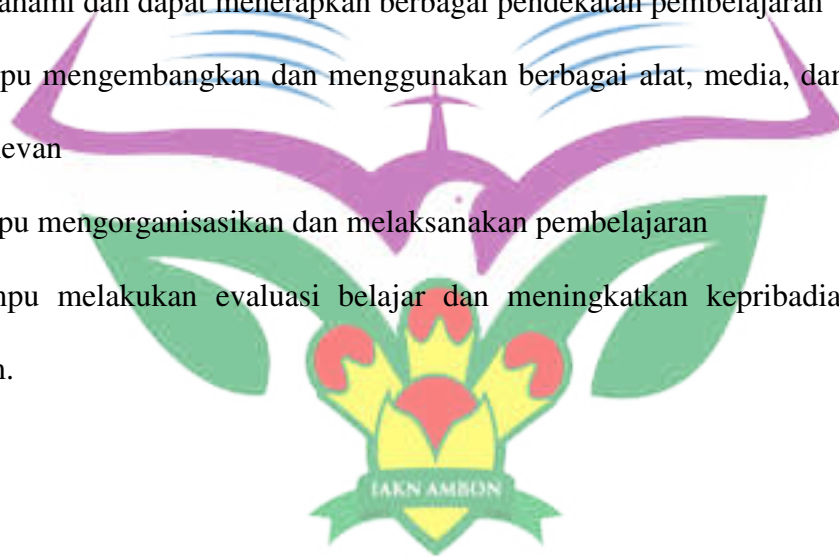
Menurut butir 20 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007, guru harus memiliki kompetensi profesional berikut:

1. Memahami materi, struktur konsep, dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
2. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
3. Membuat materi pembelajaran yang kreatif.
4. Tindakan reflektif untuk meningkatkan keprofesionalan.

5. Menggunakan media dan teknologi informasi untuk mengembangkan diri.

Ruang lingkup kompetensi profesional guru didefinisikan oleh E. Mulyasa 2008 sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan dasar pendidikan
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang bertanggung jawab
4. Memahami dan dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran
7. Mampu melakukan evaluasi belajar dan meningkatkan kepribadian peserta didik program.



1.2.1. MEDIA PEMBELAJARAN

1.2.1.1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Meskipun para ahli memiliki pemahaman yang berbeda tentang media pembelajaran, namun masing-masing sudah berfokus pada definisi media pembelajaran. Berikut ini disajikan berbagai sumber pembelajaran menurut para ahli, yang pertama menurut Riyana (2012, hlm.11) menyatakan bahwa “Media pembelajaran yaitu wadah untuk menyampaikan pesan yang memiliki tujuan untuk dicapai selama pembelajaran”. Adapun menurut Nurfadillah (2021, hlm.15) “Media Pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan”.(Kurniawan, 2019)

Istilah media pembelajaran berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya secara harafiah tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah alat yang sangat penting dari sudut pandang pendidikan berperan strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaanya 11 secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media pembelajaran dapat di artikan sebagai alat bantu belajar, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, keterampilan, atau kemampuan siswa untuk meningkatkan proses belajar. Media pembelajaran sangat di anjurkan supaya proses pembelajaran dapat berhasil dan berjalan dengan lancar. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran tidak membuat proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik menjadi

membosankan, sehingga peserta didik sendiri dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Menurut Hamka dalam Nurfadillah (2021:13) bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan untuk perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih cepat di terima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Secara umum media pembelajaran mempunyai peran sebagai berikut: 1. Memperjelas bahasa pesan pembelajaran dan hindari terlalu bersifat verbal 2. Mengatasi batas ruang, waktu dan indra 3. Sikap pasif siswa dapat di atasi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan beragam. 4. Membuat pengalaman manusia dari yang abstrak ke yang konkrit. 5. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. 6. Dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan media pembelajaran adalah alat bantu dan penyalur pesan untuk mempermudah guru menyampaikan materi sehingga proses belajar efektif dan merangsang pikiran.

1.2.1.2.Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga

pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Azhar Arsyad, 2007).(Isran Rasyid Karo-Karo S*, n.d.)

2.2.2.3. Jenis Media Pembelajaran

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, menurut Satrianawati (2018, hlm 10) ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran secara umum yaitu:

1. Media Visual, media ini adalah media yang bisa dilihat oleh semua orang. Dengan media visual ini mengandalkan indra penglihatan agar kita dapat menerima pesan yang disampaikan. Media ini dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
2. Media Audio, media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Walaupun begitu media ini dapat memberikan informasi yang menarik karena mampu menyampaikan informasi secara lebih detail dan jelas. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset suara atau CD dan sebagainya.
3. Media Audio Visual, media ini bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, maka dari itu media

ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi, video, You Tube dan media yang sekarang sedang populer.

4. Multimedia ialah semua jenis media yang terangkum menjadi satu, atau media gabungan antara audio, visual, video dan teks yang berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Menurut Satrianawati (2018:10) secara umum jenis-jenis media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 4, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Media visual

Media visual adalah media yang bisa di lihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, temple, poster, majalah, buku miniatur, alat peraga dan sebagainya.

2. Media audio

Media audio adalah media yang bisa di dengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik, lagu, alat musik, siaran radio, kaset suiara, atau atau CD dan sebagainya.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan VCD.

4. Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pembahasan di atas jenis media media pembelajaran ada 4 yaitu: media visual, media audio, media audio visual dan multimedia.

2.2.2.4. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sanaky dalam Patricia & Susanti (2018), ada empat tujuan utama untuk penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran. Pertama, media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pembelajaran di kelas, kedua, untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, ketiga, untuk tetap relevan dengan tujuan belajar, dan terakhir, untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari.

bermaksud untuk meningkatkan tingkat fokus siswa. Aqib, yang ditulis pada tahun 2018 oleh Patricia dan Susanti, menambahkan perspektif yang lebih luas tentang tujuan media pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif, media pembelajaran memiliki banyak tujuan penting. Ini termasuk memperlancar proses pembelajaran, mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera, mendorong minat siswa, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, dan mendukung pembelajaran mandiri sesuai kemampuan dan minat siswa.

2.2.2.5.Fungsi Media Pembelajaran

Pada proses Pendidikan, enam fungsi utama media pembelajaran menurut pendapat Sumiharsono (2018, hlm 11) adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan media belajar dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Dengan artian setiap media belajar yang digunakan mempunyai peran tersendiri saat digunakan dalam proses pembelajaran agar menciptakan situasi belajar yang baik. 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar. Artinya media pembelajaran tidak dapat digunakan dalam seluruh situasi belajar, media pembelajaran digunakan disaat situasi belajar yang memungkinkan. 3) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan serta isi dari materi pelajaran yang disampaikan. 4) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap saja, akan tetapi media pembelajaran pastinya berguna untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. 5) Dengan adanya media belajar, diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pembelajaran yang diberikan guru. 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, yang artinya sudah dirancang sesuai dengan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai alat bantu agar pembelajaran lebih efektif, kemudian media pembelajaran komponennya saling berhubungan untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan, media pembelajaran harus berpacu kepada

komponen dan bahan ajar, kemudian media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar serta meningkatkan proses belajar.

2.2.2.6.Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Pembelajaran

1. Kelebihan Penerapan Media Pembelajaran

Penerapan media yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas instruksional di kelas:

- Meningkatkan Motivasi dan Minat: Media visual (gambar/video) atau interaktif (game edukasi) cenderung lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode ceramah konvensional.
- Memperjelas Materi yang Abstrak: Konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata—seperti struktur atom atau tata surya—menjadi lebih mudah dipahami melalui simulasi atau model 3D.
- Efisiensi Waktu dan Tenaga: Guru tidak perlu menulis ulang materi di papan tulis secara berulang. Media yang sudah disiapkan dapat digunakan kembali (reusable).
- Pembelajaran Lebih Interaktif: Media memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Siswa dapat terlibat langsung (misalnya melalui kuis digital), sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif.
- Standarisasi Penyampaian: Media memastikan setiap siswa menerima informasi yang sama kualitasnya, mengurangi risiko salah tafsir yang mungkin terjadi pada penjelasan lisan.

2. Kekurangan dan Tantangan Penerapan

Meski menawarkan banyak manfaat, ada beberapa hambatan yang sering ditemui dalam praktiknya:

- Ketergantungan pada Infrastruktur: Media digital sangat bergantung pada ketersediaan perangkat (laptop/tablet), koneksi internet yang stabil, dan pasokan listrik.
- Biaya Pengadaan dan Perawatan: Membeli perangkat keras, lisensi perangkat lunak, hingga biaya servis rutin memerlukan anggaran yang tidak sedikit bagi sekolah.
- Risiko Distraksi: Jika tidak diawasi, siswa mungkin justru terfokus pada fitur hiburan di perangkat mereka (media sosial atau game) daripada materi pembelajarannya.
- Kesenjangan Keterampilan (Digital Gap): Tidak semua guru atau siswa memiliki literasi teknologi yang sama. Kurangnya pelatihan dapat membuat media tersebut justru menjadi beban.
- Potensi Mengurangi Interaksi Sosial: Jika porsi penggunaan media terlalu dominan (terutama pada pembelajaran mandiri), interaksi personal antara guru dan siswa bisa berkurang.

Media pembelajaran bukanlah pengganti peran guru, melainkan alat bantu untuk memperkuat proses pendidikan. Kunci keberhasilannya terletak pada pemilihan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola penggunaannya agar tidak sekadar menjadi formalitas teknologi.

2.2.2.7.Tahapan Penerapan Media Pembelajaran

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Sebelum masuk ke kelas, guru harus melakukan analisis mendalam agar media yang digunakan "tepat sasaran".

- Analisis Kebutuhan Siswa: Kenali karakteristik siswa (usia, gaya belajar visual/auditori, dan kemampuan awal).
- Penetapan Tujuan: Tentukan kompetensi apa yang ingin dicapai. Apakah media ini untuk memperkenalkan materi baru, memberikan latihan, atau sebagai alat evaluasi?
- Pemilihan Media: Pilih media yang paling sesuai dengan materi. (Misal: Video untuk materi proses/gerak, atau infografis untuk materi data statistik)

2. Tahap Persiapan (Preparation)

- Jangan sampai waktu belajar habis hanya untuk mengurus teknis yang error.
- Pratinjau (Preview): Guru harus mencoba media tersebut terlebih dahulu. Tonton videonya sampai habis atau jalankan aplikasinya untuk memastikan tidak ada konten yang keliru.
- Menyiapkan Lingkungan: Atur tata letak kelas, pastikan stopkontak tersedia, proyektor berfungsi, atau sinyal internet stabil.
- Menyiapkan Siswa: Berikan pengantar singkat (apersepsi). Jelaskan mengapa mereka menggunakan media ini dan apa yang harus mereka perhatikan selama proses berlangsung.

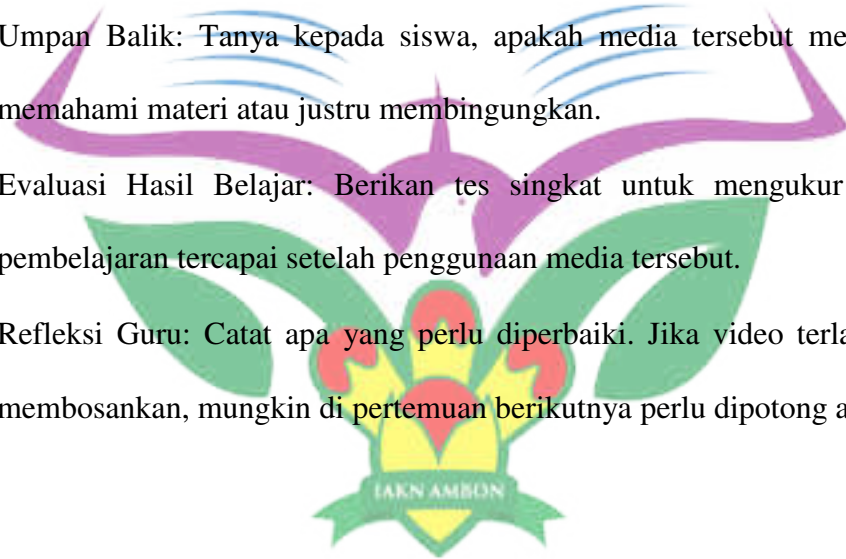
3. Tahap Penyajian (Presentation/Implementation)

- Ini adalah inti dari penerapan media di dalam kelas.

- Fokus pada Interaksi: Jangan biarkan siswa hanya menonton atau melihat. Ajukan pertanyaan pemantik di tengah-tengah penggunaan media agar mereka tetap kritis.
- Kendali Guru: Guru tetap memegang kendali kelas. Media hanyalah alat bantu; penjelasan dan penguatan dari guru tetap yang utama.
- Variasi Metode: Gunakan media secara bervariasi (misal: setelah menonton video singkat, dilanjutkan dengan diskusi kelompok atau kuis interaktif).

4. Tahap Evaluasi & Tindak Lanjut (Follow-up)

- Setelah media digunakan, guru perlu melihat dampaknya.
- Umpan Balik: Tanya kepada siswa, apakah media tersebut membantu mereka memahami materi atau justru membingungkan.
- Evaluasi Hasil Belajar: Berikan tes singkat untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran tercapai setelah penggunaan media tersebut.
- Refleksi Guru: Catat apa yang perlu diperbaiki. Jika video terlalu panjang dan membosankan, mungkin di pertemuan berikutnya perlu dipotong atau diganti.



2.2.3. Media Visual atau Lapbook

Media visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat oleh mata. Media pembelajaran ini tidak membatasi siswa dalam keterbatasan waktu dalam belajar dan juga ruang untuk belajar. Salah satu media visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu media lapbook, dalam penelitian ini media lapbook merupakan hasil modifikasi dari gambar, tulisan, dan lembar aktivitas yang disesuaikan sedemikian rupa agar mudah dipahami siswa.

Tammy Duby adalah seorang guru homeschooling dan merupakan pencetus pertama istilah “Lapbook”. Ia seorang penulis yang berasal dari virginia, AS. Tammy memberikan media tersebut dengan nama lapbook di karenakan semua materi pembelajaran dapat di paparkan ke dalam “buku”. Media lapbook ialah media visual yang di dalamnya berisi paket materi pembelajaran yang sudah di susun dengan menyatukan sejumlah kegiatan permainan kecil dan menjadi pembelajaran yang tersusun rapi, yang mana hasilnya akan di sajikan kedalam bentuk dokumentasi dan simpan kedalam bentuk seperti folder, Antosa(2019:284)

Media lapbook juga berperan sebagai media portofolio agar mudah untuk melakukan evaluasi sampai dimana pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa. Media lapbook merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual yang terdiri dari gambar, teks, dan lembar aktivitas dengan tampilan menarik dan kreatif yang berupa lembar buka tutup dan dapat dilipat (Antosa & Kiram, 2019). Lapbook dapat mendorong keaktifan belajar siswa dan dapat memudahkan guru dalam mendorong siswa untuk aktif serta mengembangkan materi dalam pembelajaran yang berbasis tema.

2.2.3.3. Konsep Media Lapbook

1. Pengertian dan Konsep Media Lapbook

Salah satu inovasi media pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di sekolah adalah lapbook. Lapbook merupakan media berbasis proyek yang berbentuk buku lipat berisi informasi visual dan interaktif mengenai suatu topik atau unit pembelajaran (Yuliana & Setyowati, 2021). Media ini memungkinkan siswa untuk menyusun, melipat, membuka, dan mengeksplorasi materi melalui elemen-elemen fisik seperti gambar, kartu, atau diagram yang dapat diubah-ubah. Interaksi langsung dengan materi melalui elemen visual tersebut menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Lapbook juga merupakan media berbasis keterampilan tangan yang cocok digunakan dalam pendekatan saintifik, yang terdiri dari langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Hal ini membuat lapbook tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek psikomotorik dan afektif siswa dalam pembelajaran.

Media lapbook adalah proyek belajar tematik atau unit studi artinya, anak belajar mengenai sebuah tema tertentu dengan menggunakan berbagai jenis kegiatan dari tema itu sendiri. Ini berarti kita dapat menggunakannya untuk belajar tema apa saja yang ingin di pelajari anak. Lapbook adalah sebuah paket kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang terdiri dari kegiatan yang di integrasikan sebuah rangkaian pembelajaran dengan mengoprasionalkan dokumen-dokumen yang di sampaikan dalam map, Zairul Antosa (2020).

(Antosa & Kiram, 2019). Menurut Antosa dan Kiram (2019), media lapbook merupakan salah satu bahan pembelajaran visual yang terdi dari gambar, teks, dan lembar kegiatan yang memiliki desain menarik, imajinatif, dan dapat di lipat, terbuka dan tertutup. Berdasarkan pendapat di atas di simpulkan media lapbook adalah media pembelajaran yang berbentuk buku interaktif dan

kreatif yang berisi materi yang di sajikan dalam bentuk lipatan-lipatan gambar, diagram, atau catatan kecil.

2.2.3.4. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pengelolaan Media Lapbook

Kompetensi profesional guru dalam mengelola media pembelajaran, khususnya media lapbook, pada dasarnya mencakup tiga tahapan yang saling berkaitan dan membentuk satu siklus utuh, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini menentukan keberhasilan penggunaan media dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana ditegaskan bahwa kompetensi profesional guru mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran agar tercapai keberhasilan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran (Isnaini & Astuti, 2023).

a. Perencanaan Media Lapbook. Pada tahap ini, guru merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema sesuai Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, menyusun rancangan bentuk dan isi lapbook, serta menyiapkan alat dan bahan yang aman dan menarik bagi anak usia dini. Kesiapan pada tahap ini turut menentukan kelancaran tahap pelaksanaan, karena rancangan yang matang membantu guru menyelaraskan setiap elemen lapbook dengan tujuan belajar yang hendak dicapai. Keberhasilan tahap perencanaan dapat dilihat dari kesesuaian tema dengan CP, kejelasan tujuan kegiatan, serta kelengkapan rancangan alat dan bahan.

b. Pelaksanaan Media Lapbook. Pada tahap ini, guru mengintegrasikan media lapbook ke dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran. Guru menjelaskan isi lapbook, mengajukan pertanyaan pemantik untuk merangsang cara berpikir anak, serta

memberi kesempatan kepada anak untuk memegang dan mengoperasikan lapbook secara langsung. Keberhasilan tahap ini tercermin dari keterlibatan aktif anak, kejelasan instruksi guru, dan variasi interaksi antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung.

c. Evaluasi Media Lapbook. Pada tahap ini, guru menilai hasil belajar anak melalui pengamatan langsung, catatan anekdot, hasil karya berupa produk lapbook, serta unjuk kerja anak selama kegiatan berlangsung. Selain menilai capaian anak, guru juga melakukan refleksi terhadap jalannya pembelajaran untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan media pada kesempatan berikutnya, sehingga pengelolaan media lapbook berlangsung sebagai siklus yang berkelanjutan.

Ketiga tahapan tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru TK Talenta Ambon dalam mengelola media lapbook, sebagaimana telah dirumuskan dalam fokus penelitian pada Bab I.

2.2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan Media Lapbook

Menurut Rahmawati (2017:2) media lapbook memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

1. Dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar.
2. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa
3. Pembuatannya mudah dan harganya pun murah, mudah di bawa kemana mana
4. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
5. Dapat membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa di hadirkan dalam kelas.

Dibalik kelebihan media lapbook ternyata terdapat pula kekurangannya yaitu media ini hanya dapat digunakan dalam kelompok kecil atau bisa juga perindividu. Selain

itu, media ini juga tidak bisa bertahan lama jika tidak di simpan dengan baik, karena bahan yang digunakan berupa kertas sederhana.

2.2.3.6.Langkah-langkah Pembuatan Media Lapbook Langkah-langkah pembuatan media lapbook

pembelajaran Negara ku Indonesia materi 5 dasar pancasila sebagai berikut:

a. Perancangan

1. Warna latar lapbook gelap agar warna gambaran dapat di di lihat dengan jelas
2. Warna karton untuk membuat lipatan-lipatan sebelum di isi tulisan harus disesuaikan dengan warna tulisan
3. Tata letak menarik, dam teratur
4. Gambar pancasila harus jelas dan menarik

b. Pencarian materi

1. Materi yang dicantumkan pada media lapbook di sesuaikan dengan materi yang ada pada materi tang ada di sekolah.
2. . Sebagai penjelasan tambahan di ambil dari internet agar lebih detail.

c. Alat dan bahan

1. .Karton
2. Kardus
3. Origami
4. Gunting
5. Lem
6. Gambar sistem pancasila
7. Penjelasan pancasila

8. Pensil warna
- d. Proses pembuatan lapbook
 1. Potong kardus dan karton menjadi
 2. bagian.
 3. Lem kardus dengan karton.
 4. Buat berbagai bentuk desain dari kertas karton dan origami untuk isi dari materi pancasila yang sudah di siapkan.
 5. Tempelkan mareri pada buku yang sudah di buat.
 6. Tentukan bagian mana yang akan di tempelkan gambar besar dari pancasila.
 7. Tempelkan bagian-bagian dari media tersebut pada lapbook
 8. Hiasi media lapbook tersebut dengan rapi agar menambah daya tarik media lapbook.

2.2.3.7. Manfaat Media Lapbook dalam Pembelajaran

Menurut berbagai penelitian, media lapbook memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar, bersifat interaktif, menarik secara visual, dan dapat digunakan untuk berbagai topik pelajaran (Yuliana & Setyowati, 2021). Selain itu, lapbook dapat dijadikan portofolio siswa, membantu menyederhanakan materi menjadi poin-poin penting, serta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyajikan hasil belajar mereka. Pemanfaatan media lapbook dapat menjadi stimulus bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan

tampilan yang menarik dan bersifat personal, siswa juga terdorong untuk merasa memiliki dan bangga terhadap hasil karyanya.

2.2.3.8.Karakteristik Lapbook

1. Berbentuk fisik buku lipat yang dapat dibuka dan ditutup.
2. Memuat elemen-elemen interaktif yang melibatkan anak secara aktif.
3. Mengangkat satu tema pembelajaran secara fokus dan terstruktur.
4. Mengombinasikan unsur visual (gambar, warna) dan teks secara menarik.

2.2.3.9.Fungsi lapbook

Lapbook adalah media pembelajaran berbentuk buku lipat (biasanya dari kertas karton) yang berisi berbagai elemen visual seperti gambar, diagram, kantong kecil (pocket), kartu informasi, lipatan, dan tulisan singkat tentang suatu topik pembelajaran. Berikut fungsi-fungsi utamanya:

1. Merangkum dan memvisualisasikan materi

Lapbook membantu menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks menjadi bentuk yang ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami melalui kombinasi teks dan gambar.

2. Meningkatkan kreativitas siswa

Karena siswa merancang sendiri tata letak, warna, bentuk lipatan, dan ilustrasi, lapbook mendorong ekspresi kreatif sekaligus pemahaman materi secara aktif, bukan sekadar menghafal.

Melatih keterampilan motorik dan organisasi

Proses menggunting, melipat, menempel, dan menyusun informasi melatih koordinasi tangan-mata serta kemampuan mengorganisasi informasi secara logis.

3. Alat bantu mengingat (memory aid)

Bentuknya yang interaktif dengan banyak kantong dan lipatan membuat siswa lebih mudah mengingat informasi dibanding metode hafalan biasa, karena melibatkan banyak indera (visual, taktil).

4. Media evaluasi pembelajaran

Guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap suatu topik melalui isi dan kelengkapan lapbook yang mereka buat, sebagai alternatif dari tes tertulis konvensional.

5. Mendorong pembelajaran mandiri (self-directed learning)

Siswa perlu mencari, memilah, dan menyusun sendiri informasi yang relevan, sehingga melatih kemandirian dalam belajar.

6. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan

Sifatnya yang interaktif dan personal (dihias sesuai gaya masing-masing siswa) membuat proses belajar terasa lebih menarik dibanding metode konvensional seperti ceramah atau catatan biasa.

2.2.3.10. Kelebihan dan Kekurangan Media Lapbook

Menurut Hidayat (2020) dan Lestari (2019), kelebihan media lapbook antara lain bersifat interaktif, dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui visualisasi, serta mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Lapbook juga mudah dibuat, relatif murah, dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis materi

ajar. Namun demikian, lapbook memiliki kekurangan, salah satunya adalah membutuhkan waktu lebih dalam proses pembuatannya. Guru dan siswa perlu waktu tambahan untuk mempersiapkan bahan serta menyusun isi lapbook secara sistematis. Kendati demikian, kekurangan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan pelibatan siswa secara bertahap.(Jayanti et al., 2025)



2.3. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka pemikiran yang terstruktur dengan baik dirancang untuk secara teori menjelaskan hubungan antar konsep yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 95). Menurut Lestari & Yudahnegara (2018, hlm. 14), kerangka seperti ini memberikan gambaran menyeluruh tentang seluruh penelitian dan menggambarkan paradigma teoritis dari masalah yang sedang diteliti, serta hubungan antar konsep. Penelitian ini mengkaji bagaimana seorang guru PAUD yang memiliki kompetensi profesional dapat mengelola media pembelajaran, khususnya media visual berupa lapbook, yang selama ini jarang digunakan guru di TK Talenta Ambon untuk membantu proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mengenali, menggali, dan mengembangkan keterampilan serta potensi anak, sehingga guru dituntut untuk kompeten dan profesional dalam mengelola dan menentukan media pembelajaran.

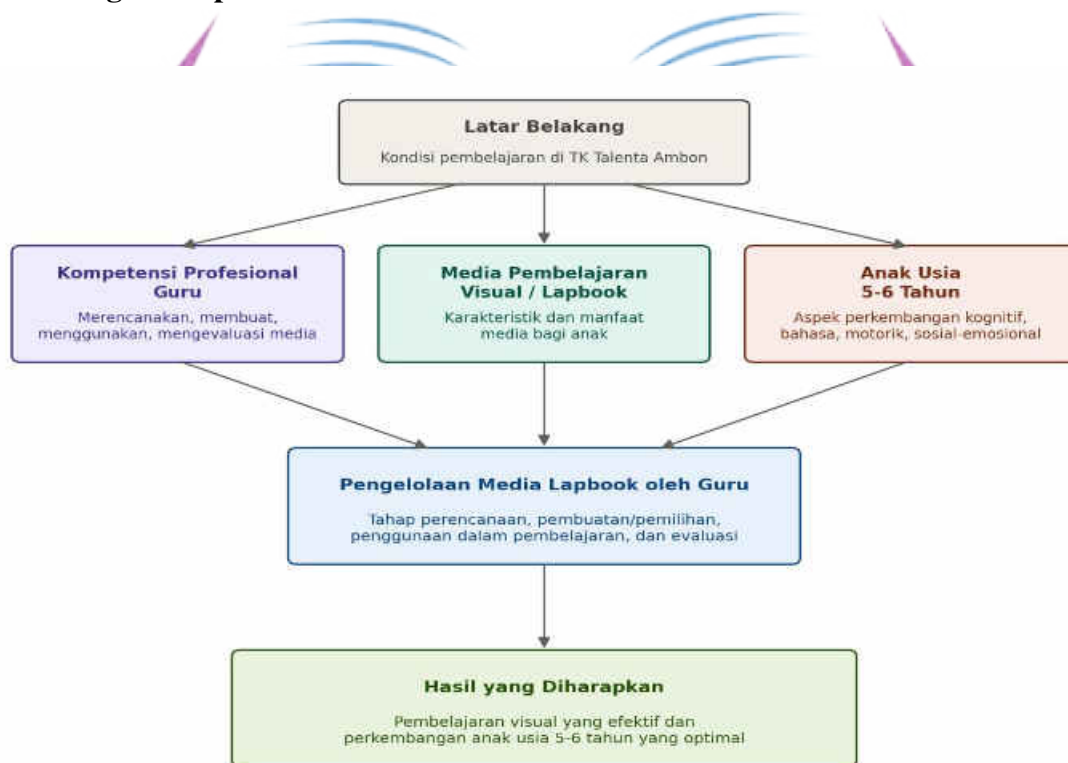
Konsep yang Dikaji

Terdapat tiga konsep utama yang saling berkaitan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kompetensi profesional guru, sebagai fokus utama penelitian, meliputi kemampuan merencanakan, membuat atau memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media pembelajaran visual atau lapbook; (2) media pembelajaran visual atau lapbook, sebagai objek yang dikelola oleh guru, dengan memperhatikan karakteristik dan manfaatnya bagi pembelajaran anak usia dini; dan (3) karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun, sebagai sasaran dari pengelolaan media pembelajaran tersebut, yang meliputi aspek kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional.

Hubungan Antar Konsep

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu mengelola media lapbook secara optimal, mulai dari tahap perencanaan, pembuatan atau pemilihan media, penggunaan dalam proses pembelajaran, hingga evaluasi. Proses pengelolaan tersebut turut dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah dan ketersediaan bahan, maupun faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan minimnya pelatihan khusus. Pengelolaan media yang optimal ini diasumsikan akan meningkatkan minat belajar, kreativitas, kemampuan bahasa, dan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK Talenta Ambon.

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 2.3. Skema kerangka berpikir penelitian

Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana kompetensi profesional guru di TK Talenta Ambon dalam mengelola media pembelajaran visual atau lapbook pada anak usia 5-6 tahun, beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2.4. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Meskipun demikian, berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, dapat dirumuskan hipotesis kerja atau asumsi dasar (proposisi) penelitian sebagai arah analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Guru TK Talenta Ambon diduga memiliki kompetensi profesional yang cukup baik dalam merancang media pembelajaran visual berupa lapbook untuk anak usia 5-6 tahun.
2. Semakin baik kompetensi profesional guru dalam menggunakan media lapbook, semakin optimal pula dampaknya terhadap minat belajar, kreativitas, kemampuan bahasa, dan kecerdasan visual-spasial anak.
3. Terdapat faktor pendukung (dukungan kepala sekolah, ketersediaan bahan) dan faktor penghambat (keterbatasan waktu, minimnya pelatihan) yang memengaruhi kompetensi guru dalam mengelola media lapbook di TK Talenta Ambon.

Ketiga proposisi di atas berfungsi sebagai dugaan sementara yang diuji kebenarannya secara kualitatif melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, bukan melalui uji statistik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Sedangkan Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain definisi-definisi diatas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya seperti yang dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2006) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber

tersebut dijangar dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006), pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (inclusion-exclusion criteria) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian

kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menentukan usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu, peneliti dapat menemukan lokasi penelitian.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru dalam mengelola Media Pembelajaran yaitu Media Visual yang berupa Lapbook pada anak-anak TK TALENTA Ambon. Penelitian ini di fokuskan kepada Guru-guru yang memiliki kompetensi dan profesional

dalam merancang dan mengelola media visual yaitu Lapbook untuk proses belajar dan mengajar di kelas.

3.3. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

- a) Data primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai kompetensi profesional guru tk talenta dalam mengelola media pembelajaran

Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah para Guru yang bertugas di TK Talenta Ambon. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan para Guru yang bertugas.

- b) Data sekunder Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di pilih oleh peneliti pada penelitian adalah disekolah TK TALENTA AMBON. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan masalah yang ditemukan di sekolah tersebut. Sedangkan waktu penelitian pada bulan APRIL 2026 sampai selesai.

3.5. Sasaran dan Informa

Sasaran dalam penelitian ini adalah sekolah Tk Talenta Ambon.

Informa dalam peneletian ini adalah: ibu kepala sekolah dan guru-guru tk Talenta

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahap paling strategis dalam proses tersebut. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak memahami metodologi pengumpulan data. Sumber primer dan sekunder adalah dua kategori yang membedakan pengumpulan data berdasarkan sumber datanya. Sumber primer adalah sumber yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder memberikan informasi secara tidak langsung, misalnya melalui makalah atau individu lain. Sumber data primer, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

1. Observasi Partisipasi (*participant observation*)

Observasi partisipatif mengharuskan peneliti untuk terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek.

Dalam observasi ini, peneliti merasakan, mengalami, dan bertindak seperti subjek penelitian

atau sumber data. Metode ini akan menghasilkan data yang lebih menyeluruh, terperinci, dan akurat. Dalam buku metode penelitian dan analisis data comprehensive menyebutkan bahwa observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data yang mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kelompok yang diteliti (Ananda refiona adalah, listari, 2023).

2. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Salah satu strategi yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan responden, atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, dan ketika pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif, dikenal sebagai wawancara mendalam. Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan. Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*) (Wahyuni, 2014).

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Louis Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan

dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan menurut Sugiyono pengertian Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Endang Danial studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk: grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, dokumen baik berupa bahan tekstual, film, foto, maupun karya monumental merupakan sumber data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian.

3.5.1. Alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama karena:

- a) Peneliti dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian.
- b) Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
- c) Peneliti dapat merasakan, memahami dan menghayati secara konsektual atau melalui proses interaksi. Sehingga peneliti dapat menganalisis, menafsirkan dan merumuskan

kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan pengamatan selanjutnya terhadap responden untuk memperdalam atau memperjelas temuan penelitian.

d) Peneliti memungkinkan dapat menggali lebih jauh dan dalam tentang fenomena dan respon yang aneh dan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga memerlukan buku, alat tulis, panduan wawancara, dan tape recorder sebagai alat pengumpul data.

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai Kompetensi Profesional guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam mengelola media pembelajaran. Menurut Sugiyono (2008), ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi (jenuh). Pada proses pengumpulan data, peneliti pada tahap awal mewawancarai narasumber yaitu Guru TK talenta, untuk narasumber selanjutnya akan ditentukan kemudian setelah ada rekomendasi dari

narasumber pertama atau peneliti mempunyai inisiatif lain setelah mendapat data dari narasumber pertama.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (intangible). Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik (Istijanto, 2008).

Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif dapat lebih bisa menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat pada data. Kedua, analisis induktif lebih bisa membuat hubungan peneliti-koresponden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan suatu latar lainnya.

Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengabstraksikan data mentah (hasil wawancara, observasi, dokumentasi) menjadi informasi yang lebih bermakna dan terarah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Proses mengorganisasikan dan menyusun informasi yang sudah direduksi ke dalam bentuk tertentu, sehingga terlihat pola dan hubungan antarbagiannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap menarik makna dari data yang telah disajikan, lalu memverifikasi kesimpulan tersebut agar valid dan kredibel.

3.8. Validasi data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik memberchek oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono (2008), memberchek adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data.

Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Teknik memberchek juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat transferability. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal

menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil.

3.9. Prosedur Penelitian: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Selain teknik pengumpulan dan analisis data di atas, penelitian ini juga dilaksanakan melalui tiga tahapan prosedural utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi kompetensi profesional guru, pedoman wawancara, lembar aktivitas anak, catatan lapangan, serta rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis media lapbook. Media lapbook dipersiapkan bersama guru kelas dan disesuaikan dengan tema Kurikulum Merdeka sekitar satu minggu sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah selama proses pembelajaran menggunakan media lapbook berlangsung, yang dilaksanakan selama satu minggu pada kelompok usia 5-6 tahun. Peneliti mengamati langsung cara guru merancang, menjelaskan, dan melibatkan anak dalam kegiatan bersama media lapbook.

c. Tahap Evaluasi. Peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap seluruh data yang terkumpul, kemudian melakukan memberchek kepada responden untuk memastikan keabsahan data. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan temuan penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam mengelola media lapbook.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lokasi Penelitian

A. Karakteristik TK TALENTA

1. Profil Sekolah TK Talenta

a. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: Taman Kanak- Kanak Talenta
Alamat Sekolah	: Jl Raya Pattimura Kompleks Maranatha, Kec. Sirimau
Desa/ Kelurahan	: Kelurahan Uritetu
Kecamatan	: Kecamatan Sirimau
Kota	: Ambon
Provinsi	: Provinsi Maluku
Kode Pos	: 97124
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
NPSN	: 60103827
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Taman Kanak- Kanak
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tanggal SK Pendirian	: 02-04-2014
Tanggal SK Izin Operasional	: 08- 11- 1995

b. Informasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Pdt. Winny Tehusiarana, S, Si
Guru Kelas	: 1. Maria A. Lewerissa, S. Pd 2. Nolita Ruhulestin 3. Aprilia Damo
Email	: tk.talenta@yahoo.com

c. Karakteristik Lingkungan Belajar

TK Talenta terletak di Jl. Raya Pattimura, Kelurahan Uritetu, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Letak TK Talenta ini sangat strategis yaitu di tepi jalan raya pattimura. Selain itu lokasi TK dekat dengan Gereja Maranatha, Kantor sinode GPM, dan Kantor Gubernur Provinsi Maluku dan beberapa Bank seperti Bank Mandiri dan Bank BI serta beberapa hotel, yang membuat TK Talenta mudah untuk dicari. TK Talenta Memiliki SK Operasional pada tanggal 08 November 1995. TK Talenta ini mempunyai dua ruang kelas, satu ruang kantor, dua kamar mandi, satu gudang, ruang UKS, dan tempat bermain dalam ruangan serta tempat bermain di luar ruangan. dua ruang kelas yang dipakai untuk proses belajar mengajar masih dalam keadaan baik, bangunan TK tersebut tergolong bangunan yang kokoh dan kuat walaupun sudah didirikan cukup lama. Selain itu fasilitas yang ada adalah permainan *outdoor* dan *indoor*, dan berbagai macam buku yang dipakai untuk belajar, serta berbagai macam Alat Permainan Edukatif (APE).

Sejarah berdirinya TK Talenta adalah pada tahun 1960-an, terdapat beberapa anak muda kristen yang sedang berkumpul di sebuah tempat yang dulunya berlokasi tepat di samping gereja Maranatha, yang sekarang sudah menjadi gedung baileo Oikumene kota Ambon. Tempat itu dulunya dipakai untuk menampung aspirasi pemuda kristen. Dari pertemuan yang mereka adakan, maka muncul lah aspirasi untuk membangun sebuah wadah yang awalnya ditujukan untuk anak sekolah minggu tepat di belakang gereja maranatha. Setelah didirikan, Anak- anak muda pada saat itu mulai mengajar, dan mulai mengembangkan tempat

itu menjadi sebuah sekolah Taman Kanak- Kanak. Dan mereka menamai sekolah itu dengan nama Taman kanak- kanak Talenta, alasan mereka menamai Taman Kanak-Kanak Talenta

Karena talenta yang dimiliki anak- anak muda saat itu, yang Turut m mengambil bagian penting untuk mengajar di sekolah itu pertama kali didirikan. Kepala sekolah pertama yang memimpin sekolah tersebut adalah ibu Tely Pesiwarissa dan berkembang sampai sekarang.

Sekolah ini memiliki 3 orang guru dan seorang kepala sekolah.. TK ini memiliki jumlah murid yang cukup banyak, setiap kelas di bagi berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar. Sekolah ini memiliki satu program belajar yaitu program belajar pagi yang dimulai pukul 07.30-10.30 WIT. Sekolah ini dikategorikan sebagai salah satu Taman Kanak- Kanak memiliki akreditasi A, sehingga jumlah muridnya cukup banyak.

Dalam pembelajaran dikelas, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka belajar dengan menggunakan bahan lose part sebagai media pembelajaran, di tambah dengan menggunakan buku kerja siswa, dan lembar kerja siswa. Untuk kegiatan sehari- hari yang tercantumkan dalam rencana pembelajaran harian sudah sesuai dengan topik pada kurikulum merdeka. TK Talenta juga mempunyai beberapa kegiatan tambahan dalam pembelajaran, antara lain: ibadah buka usbu dan tutup usbu yang dilakukan pada hari senin dan juga jumat, dan senam yang dilakukan tiap hari jumat. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh peserta didik setiap minggunya sesuai jadwal yang telah dibuat dan kegiatan lainnya seperti Field Trip

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai beberapa kenyataan yang ada di TK Talenta dan pihak sekolah melakukan kelengkapan fasilitas sekolah. Upaya yang dilakukan ini tentunya melibatkan semua warga sekolah. Sumber pendanaan operasional TK Talenta berasal dari Yayasan Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku, serta bantuan pemerintah (BOP).

TK Talenta saling mendekatkan dan selalu menjalin kerjasama baik dengan warga sekitar serta pihak-pihak dalam penyediaan layanan untuk proses pembelajaran, antara lain:

- Posyandu, puskesmas
- Layanan perlindungan dalam hal ini Kepolisian yang Polsek Sirimau

d. Karakteristik Satuan Pendidikan

TK Talenta menerima siswa dengan 1 kelompok usia yaitu 5-6 tahun (Kelompok B). Jumlah siswa TK Talenta adalah 71 dengan jumlah laki-laki dan perempuan. Semua siswa yang ada di TK Talenta beragama Kristen Protestan. Hal ini mungkin dikarenakan TK Talenta ada di bawah yayasan Lembaga Kristen yakni AMGPM. Peserta didik berasal dari warga kota ambon dengan jarak tempuh masing masing ke sekolah yang berbeda. Para siswa juga berasal dari latar belakang keluarga dengan pekerjaan yang beragam baik pedagang, ojek, PNS, karyawan swasta, bahkan tidak punya pekerjaan. Dan untuk datang ke sekolah ada yang menggunakan kendaraan bermotor, becak, mobil angkutan atau mobil pribadi, juga berjalan kaki.

TK Talenta dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan lulusan S1 Teologi Kristen dan 3 orang guru dengan lulusan S1 Pendidikan.

TK Talenta menempati lahan seluas Bangunan sekolah terbuat dari tembok dan memiliki halaman outdoor yang dilengkapi dengan ayunan, perosotan, panjatan. Bangunan sekolah memiliki 7 ruangan yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah 1 ruangan guru, serta 1 ruang gudang untuk penyimpanan barang-barang 2 kamar mandi. Ruang kelas dilengkapi dengan loker penyimpanan tas siswa, APE, papan tulis, papan tema, Alat Permainan edukatif baik produk pabrik maupun bahan-bahan lose part disekitar. Permainan Luar kelas yang belum terlindungi sehingga, cuaca hujan menjadi kendala utama untuk anak bisa bereksplorasi dengan mainan di luar kelas.

B. VISI, MISI dan Tujuan TK Talenta

Visi Menjadi Taman Kanak-kanak Kristen yang unggul dalam pengembangan anak usia dini yang beriman, cerdas, kreatif, berkepribadian luhur dan berkarakter Pelajar Pancasila, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk membangun pondasi perkembangan anak secara holistik.
2. Menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek kehidupan sekolah.
3. Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan memanfaatkan teknologi pendidikan.
5. Menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak.

Tujuan

- Jangka pendek:
 - Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada anak.
 - Meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.
 - Memperkuat kemitraan dengan orang tua.
 - Melengkapi sarana dan prasarana, terutama APE.
- Jangka menengah:
 - Menjadi sekolah rujukan bagi pendidikan anak usia dini di Ambon.
 - Meluluskan siswa yang siap memasuki pendidikan dasar.

- Jangka panjang:
 - Menjadi pusat pengembangan pendidikan anak usia dini yang berkarakter Kristiani di Indonesia Timur.

C. Pengorganisasian Pembelajaran Tk Talenta

1. Struktur Kurikulum

TK Talenta memiliki Karakteristik Kurikulum Pembelajaran Kreativitas (*Creative Play*) adalah pembelajaran yang mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan bermain di dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan adalah pemanfaatan bahan-bahan *Loose Parts*.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK Talenta menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), (masuk di pengorganisasian Pembelajaran) dimana anak bermain berdasarkan topik dan anak diberi kebebasan untuk bermain sesuai ide dan minat anak. Dengan demikian, dikembangkan kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis dan kreatif pada anak.

Model ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada kepentingan dari anak itu sendiri secara seutuhnya dan berdasarkan pada pengalaman dan konsep nyata kehidupan yang ditekankan pada proses *pembelajaran saintifik yakni mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, berfikir dan mengkomunikasikan*.

Pengorganisasian Pembelajaran intrakurikuler di TK Talenta yaitu mengacu pada elemen Capaian Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi serta STEAM. Sedangkan, Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Struktur kurikulum TK Talenta yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif melalui pilihan topik yang dipersiapkan disesuaikan dengan minat anak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, TK Talenta berkarakteristik pembelajaran membangun karakter anak (*character building*) dan penanaman nilai budaya membungkus pembelajaran kreativitas agar anak-anak tidak hanya menjadi anak yang cerdas dan kreatif saja tetapi memiliki karakter yang unggul serta mengenal keragaman budaya Nusantara. Guru dan murid kadang berbicara dengan bahasa melayu ambon(Rincian program *Character Building* terlampir).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran TK Talenta yaitu Bermain adalah belajar menyenangkan melalui *Story Telling*, *inquiry*, diskusi, *field trip* dan presentasi proyek

Struktur	Pembelajaran		Alokasi Waktu	
	Semester I			
	Topik	Sub Topik	17 Minggu	Ket
Intrakurikuler	AKU	Aku anak hebat	3 Minggu	Mulai minggu ke III Bulan Juli
	ISTIMEWA	Identitas diri		
		Keluargaku		
		Kebutuhanku		
	AKU CINTA	Negara Indonesia	3 Minggu	
	INDONESIA	Aku Cinta Pahlawan	2 Minggu	
		Keragaman Budaya Maluku	2 Minggu	
	LINGKUNGAN	Transportasi	3 Minggu	
	SEKITAR	Transportasi darat		
		Transportasi laut		

		Transportasi udara		
Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Lingkungan	Pembuatan Project Aku	4 Minggu	
	Sekitar	Cinta Tanah Air (sesuai modul ajar) Presentasi Project		
	Semester II			
	Topik	Sub Topik	17 Minggu	
Intrakurikuler	Alam semesta	Tanaman	4 Minggu	
		Tanaman Bunga		
		Tanaman sayur		
		Tanaman buah		
		Binatang	4 Minggu	
		Binatang peliharaan		
		Binatang buas		
		Tempat Sejarah	4 Minggu	
		Museum		
		Monument sejarah		
Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Aku sayang	Bahan Daur Ulang	4 Minggu	
	Bumi	Presentasi Project	1 Minggu	

Table 4.1 Metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Catatan:

- Topik pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran
- Tujuan Pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran
- Durasi pelaksanaan setiap topik pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak

2. Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Pengorganisasian Topik dan Tujuan Pembelajaran

No	Topik Sub Topik	Tujuan Pembelajaran
1.	Aku anak hebat	Anak mampu bePercaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Mengenal Ajaran Pokok Agama dan Kepercayaannya. Mengenal dan Mengekspresikan Emosi Mengenal, menyimak, dan memahami berbagai informasi
2	Aku cinta Tanah Air (Pendekatan Project) Negara Indonesia Keragaman	Anak dapat menjelaskan dan menghargai aspek-aspek yang membentuk identitas diri mereka, termasuk minat, kebutuhan, karakteristik gender, agama, dan latar belakang sosial budaya, serta mampu mengaitkannya dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Anak dapat mengenal dan menjelaskan minimal 3 simbol terkait negara

	budaya Aku cinta Maluku	Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya Indonesia. Anak dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan tradisi di lingkungan sekitar, serta mampu menunjukkan perilaku inklusif dan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari dengan teman-teman yang berbeda latar belakang Anak mampu memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman dan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar sebagai wujud cinta tanah air Anak mampu menjelaskan ciri khas minimal 3 budaya di Maluku dan mengomunikasikannya secara lisan atau melalui media gambar. Anak dapat memahami dan menghargai nilai budaya yang terkandung dalam baju adat, tarian, dll serta mampu mengekspresikan pemahaman mereka melalui kreasi seni dan gerakan tari sederhana yang terinspirasi dari budaya daerah.
3.	Lingkungan Sekitar: Transportasi Darat Transportasi Laut Transportasi Udara	Anak mampu bersyukur atas anugerah Tuhan yang memberikan akal dan pikiran bagi manusia. Anak mampu menghargai dirinya dan mengekspresikan diri dalam menggunakan transportasi darat, laut dan udara Anak mampu memahami berbagai informasi tentang transportasi darat, laut dan udara Anak mampu menyajikan berbagai karya seni yang berhubungan tentang transportasi darat, laut dan udara.

4	Projek P5	Anak mempercayai Tuhan dan bersyukur kepada-Nya karena menciptakan alam yang menjadi sumber untuk menciptakan kreativitas Anak menggunakan fungsi motorik kasar, halus dan taktil untuk mengeksplorasi proses pembuatan meronceng sebagai bentuk kemandirian dan pengembangan diri. Anak mengetahui rekayasa teknologi dasar dengan meronceng sebagai bentuk dari keterampilan secara aman dan bertanggung jawab serta mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni
5	Tanaman Tanaman buah dan sayur Tanaman hias Tanaman obat	Anak mampu mempercayai adanya Tuhan dan bersyukur melalui ciptaannya Anak mampu menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan tanaman buah dan sayur, tanaman hias, tanaman obat Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif membedakan nama nama tanaman sayur dan buah, tanaman hias, dan tanaman obat. Anak mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
6	Hewan Hewan Peliharaan Hewan Buas	Anak mampu mempercayai adanya Tuhan dan bersyukur terhadap ciptaannya. Anak mampu menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan hewan peliharaan dan hewan buas Anak mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan

		menggunakan berbagai media.
7	Aku sayang Bumi (Pendekatan Project) Bahan Daur Ulang	Anak mampu bersyukur sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur atas bumi ciptaan Tuhan. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Anak mampu menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi berbagai objek dari lingkungan sekitar. Anak mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media dengan alam yang ada di sekitar.

Table 4.1.bagian 2 Pengorganisasian topik dan tujuan pembelajaran.

Catatan:

- **Topik** pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran.
- **Tujuan** Pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran
- **Durasi** pelaksanaan setiap topik pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Pengaturan Beban Belajar

Waktu belajar di Satuan TK Talenta adalah 15 jam @180 menit dalam seminggu yang dilakukan dalam 1 Sesi. Kegiatan pembelajaran selama 5 hari dimulai dari pukul 07.30 – 10.30 WIT

Kelas	Harian	Mingguan	Semester	Tahunan
B (5-6 thn)	180 Menit (3 jam)	180 Menit (3jam) x 5 Hari = 900 menit (15 Jam)	180 Menit x 5 Hari x 6 Bulan = 5.400 (90 jam)	180 Menit x 5 Hari x 12 Bulan = 10.800 (180 jam)

D. Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional

1. Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Supervisi Pembelajaran	1 kali dalam sebulan	Supervisi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program supervisi oleh kepala sekolah.
2	Mentoring	1 kali dalam sebulan	Dalam mentoring kepala sekolah bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk memberikan inspirasi kepada guru.

3	Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah	1 kali dalam setahun	Penilaian dan Evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah yang dilakukan oleh yayasan.
---	---	----------------------	---

Table 4.1.bagian 3 Evaluasi dan pengembangan profesional

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan antara lain:

- Asesmen capaian anak dilakukan setelah pembelajaran dalam rentang waktu 1 hari (setelah selesai proses pembelajaran). Asesmen dalam bentuk Anekdote, Checklist, Hasil Karya, Foto Berseri
- Evaluasi hasil belajar anak dilakukan setiap 6 bulan (semester) dan dilaporkan kepada orang tua.
- Evaluasi program pembelajaran terhadap kegiatan, media serta metode yang gunakan sesuai program pendampingan evaluasi.

3. Pengembangan Profesional

No.	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	<i>In House Training</i>	Tiga bulan sekali minggu ke 3	Guru melakukan diskusi internal dan berbagi praktek baik dalam lingkungan satuan TK.
2.	Workshop, Seminar dan Pelatihan tentang PAUD	Menyesuaikan dengan jadwal dari penyelenggara kegiatan	Guru mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang Pendidikan

			Anak Usia Dini.
3.	Mendatangkan Narasumber	1x Setahun	Bekerjasama dengan instansi terkait baik Kementerian, Universitas maupun Organisasi lainnya.
4.	Bedah Buku	6 Bulan sekali	Guru melakukan bedah buku untuk mengembangkan pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Table 4.1. bagian 4

Jadwal Kegiatan *In House Training*

<i>No</i>	<i>Bulan</i>	<i>Nama lembaga</i>	<i>Topik</i>
<i>1</i>	<i>Juli</i>	<i>TK Talenta</i>	<i>Implementasi Kurikulum merdeka</i>
<i>2</i>	<i>Oktober</i>	<i>TK Talenta</i>	<i>Pembuatan Modul Ajar Profil Pelajar Pancasila</i>
<i>3</i>	<i>Januari</i>	<i>TK Talenta</i>	<i>Cara penilaian perkembangan anak</i>
<i>4</i>	<i>April</i>	<i>TK Talenta</i>	<i>Cara pembuatan Laporan perkembangan anak</i>

Tabel 4.1 bagian 5

Jadwal Bedah Buku

<i>No</i>	<i>Bulan</i>	<i>BUKU</i>
<i>1</i>	<i>September</i>	<i>Buku STEAM dan Loosepart</i>
<i>2</i>	<i>Februari</i>	<i>Buku STEAM dan Loosepart</i>

Table 4.1 bagian 6

Catatan:

- Bedah buku dilakukan oleh masing-masing guru saat evaluasi
- Buat Laporan kegiatan



4.2.Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan pengembalian dokumen guna mengetahui dan memperoleh hasil dari Kompetensi Professional Guru Paud dalam mengelola media visual atau lapbook dalam proses pembelajaran disekolah tk Talenta Ambon disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu.

4.2.1 Pemahaman Guru tentang Konsep dan Fungsi Media Lapbook

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Talenta Ambon yaitu ibu AD, diperoleh gambaran bahwa secara umum guru telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep media lapbook sebagai salah satu media pembelajaran visual. Guru memahami bahwa lapbook merupakan sebuah buku lipat yang memuat berbagai aktivitas belajar anak secara integratif, yang di dalamnya terdapat gambar-gambar, simbol, serta warna yang menarik minat anak usia dini.

Lapbook adalah media pembelajaran berbentuk buku lipat yang dibuat secara manual oleh peserta didik. Istilah ini berasal dari kata *lap* (pangkuan) dan *book* (buku), karena ukurannya cukup kecil sehingga bisa diletakkan di atas pangkuan. Biasanya terbuat dari folder/kertas tebal berukuran A3 yang dilipat menjadi tiga bagian, lalu dihias dan diisi dengan mini buku, flap, kantong, dan elemen interaktif lainnya.

Lapbook berfungsi sebagai alat untuk merangkum materi secara visual, meningkatkan motivasi belajar karena tampilannya menarik, mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat dan menghias, memudahkan review materi sebelum ujian, asesmen autentik berupa portofolio buatan siswa sendiri, serta mendorong pembelajaran aktif di mana siswa tidak sekadar menerima informasi tetapi juga mengolahnya.

Dari hasil wawancara dengan ibu April ia menyatakan bahwa media lapbook adalah media belajar yang menyenangkan dan menarik karena anak dapat melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung dengan bahan-bahan yang ada. Lapbook membantu anak memahami suatu tema secara menyeluruh karena semua informasi disatukan dalam satu kesatuan yang terstruktur.

Apa yang ibu ketahui tentang kompetensi professional seorang guru?jawab:menurut ibu April Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Mengapa penting untuk seorang guru harus kompeten dan professional? Ini sangat Penting bagi guru untuk kompeten dan profesional karena beberapa alasan mendasar yaitu Guru adalah penentu kualitas pembelajaran yang Berdampak langsung pada tumbuh kembang anak. Guru juga adalah profesi yang diatur secara hukum (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen), sehingga ada standar minimal kompetensi yang wajib dipenuhi — bukan sekadar "mengajar asal jalan", tetapi mengajar dengan landasan keilmuan, metode, dan etika yang jelas.

Apa yang ibu ketahui tentang media lapbook?jawab:yang saya pahami tentang Lapbook adalah media pembelajaran visual yang berbentuk buku lipat umumnya dari kertas karton/manila yang di dalamnya terdapat berbagai elemen interaktif seperti kantong kecil, kartu informasi, jendela buka-tutup, roda putar, dan lipatan-lipatan kreatif lain yang berisi gambar, teks, atau informasi mengenai suatu topik pembelajaran tertentu.

Apa tujuan penggunaan media lapbook pada anak usia 5–6 tahun. Jawab: tujuannya agar pembelajaran semakin lebih menarik, cara penyampaian materi lebih singkat dan jelas karena di dalam lapbook itu termuat gambar yang mudah di pahami oleh anak.

Bagaimana respon anak saat menggunakan media lapbook. Jawab: Respon anak senang, antusias, berteriak sebab gambar yang di tampilkan di dalam lapbook tersebut sangat menarik perhatian anak

Apa manfaat media lapbook menurut Ibu? Jawab: Menurut saya, lapbook mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat belajar anak, anak dapat memahami materi dengan lebih mudah karena ada gambar, ada warna, dan aktivitas membuka lipatan yang membuat anak senang untuk belajar, anak mencari tau itu apa dan terlihat penasaran, serta membantu anak berfikir tentang gambar di dalam lapbook tersebut.

Kepala sekolah turut mengonfirmasi bahwa sekolah mendukung penggunaan media kreatif seperti lapbook, meskipun belum digunakan secara konsisten oleh semua guru. Selama masa observasi awal (PKL), peneliti menemukan bahwa media visual umum seperti foto, gambar berwarna, poster, dan peta sudah sering digunakan, namun media lapbook belum pernah diterapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

4.2.2 Kompetensi professional Guru dalam Merancang Media Lapbook

Penelitian menemukan bahwa guru-guru TK Talenta memiliki kemampuan yang cukup dalam merancang media lapbook. Perancangan dilakukan dengan memperhatikan tema pembelajaran yang sedang berjalan sesuai Kurikulum Merdeka. Berikut adalah aspek-aspek yang diperhatikan guru dalam merancang media lapbook:

- Kesesuaian tema: Guru merancang lapbook berdasarkan topik yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), seperti tema alam, keluarga, atau binatang.
- Pemilihan bahan: Guru menggunakan bahan yang aman bagi anak-anak, mudah ditemukan di lingkungan sekitar, dan terjangkau, termasuk bahan loose parts yang memang menjadi ciri khas pembelajaran di TK Talenta.
- Unsur visual dan warna: Guru memperhatikan kemenarikan tampilan dengan menggunakan warna-warna cerah yang disukai anak usia dini untuk merangsang minat dan perhatian mereka.
- Aktivitas interaktif: Di dalam lapbook yang dirancang terdapat komponen aktivitas yang mendorong anak terlibat aktif, seperti menempel gambar, mencocokkan warna, dan menjawab pertanyaan sederhana.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah, *bagaimana pendapat ibu tentang kompetensi profesional guru Tk Talenta?* jawab: Guru-guru di Tk Talenta sangat profesional karena hampir semua guru memiliki gelar sarjana S1 dan merupakan guru dengan waktu pegabdian hampir 20 tahun. Memang ada Guru yang tidak memiliki gelar S1 namun sudah dipastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi profesional. Karena sekolah juga melakukan upaya untuk meningkatkan profesional guru melalui pelatihan dan juga refleksi terhadap semua guru Tk Talenta. Namun demikian, kemampuan merancang media lapbook yang dimiliki guru masih bersifat otodidak dan belum didukung oleh pelatihan formal yang terstruktur. Guru lebih banyak belajar dari sumber daring dan pengalaman langsung di kelas. Karena kadang tidak semua guru memiliki minat dan kreatifitas yang sama.

Adapun beberapa hasil wawancara dengan ibu April Damon sebagai Guru kelas

Bagaimana ibu dapat memastikan materi dalam lapbook telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa? jawab: yang pertama saya melakukan asesmen awal atau analisis karakter siswa kemudian saya akan menyesuaikan dengan prinsip belajar anak-anak, setelah itu saya akan menyusun materi yang lebih sederhana dan kompleks agar anak dapat cepat mengerti dan tidak merasa kesulitan dalam memahami materi. Dan saya akan membuat media lapbook sesuai dengan materi yang sudah disusun. Media yang sudah disiapkan akan digunakan di hari pertama untuk mengamati apakah anak tertarik dan bisa mengikuti instruksi dan memahami isi materi, setelah itu saya akan menggunakannya selama 1 minggu sesuai waktu yang ditentukan.

4.2.3 Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Lapbook

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa ketika media lapbook diperkenalkan kepada anak-anak (usia 5-6 tahun), respons anak sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penggunaan media lapbook, guru menerapkan beberapa strategi, yaitu: (1) memperkenalkan tema secara lisan terlebih dahulu sebelum membuka lapbook, topik yang digunakan guru yaitu Binneka Tunggal Ika, sub topik Negaraku Indonesia (2) Guru menjelaskan gambar-gambar yang sudah ditempelkan di lapbook seperti gambar burung garuda, pahlawan Indonesia, bendera Indonesia, kemudian guru menjelaskan 5 Sila (3) Guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang kemampuan berpikir anak, dan (4)

memberikan kebebasan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan komponen-komponen di dalam lapbook.

Adapun beberapa hasil wawancara dengan ibu April Damon sebagai Guru kelas

Langkah apa yang ibu gunakan untuk memastikan lapbook selaras dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian siswa? jawab: yang pertama saya lakukan yaitu

1. Analisis Kurikulum Terlebih Dahulu (Sebelum Merancang)lapbook

Membaca ulang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang tercantum di modul ajar/RPP.

Menandai kata kerja operasional (KKO) pada TP/IPK misalnya menjelaskan, mengidentifikasi, membandingkan karena ini menentukan jenis elemen lapbook yang dibuat (bandingkan: jika IPK-nya membandingkan, maka lapbook perlu elemen tabel/diagram Venn, bukan sekadar kartu informasi).

2. Membuat "Peta Keselarasan" (Alignment Map)

Sebelum mendesain, saya memetakan setiap IPK ke elemen lapbook yang akan mewakilinya, misalnya:

Indikator Pencapaian Elemen Lapbook yang Sesuai Menyebutkan 5 sila,, nama presiden Indonesia, dll Dengan cara ini, setiap bagian lapbook punya "alasan pedagogis" yang jelas bukan sekadar hiasan.

3. Menyusun Kisi-Kisi Konten Sebelum Desain Visual

Menentukan dulu apa yang wajib ada (konten inti sesuai IPK) sebelum memikirkan warna atau bentuk. Ini mencegah lapbook menjadi terlalu dekoratif tapi minim substansi.

4. Uji Silang dengan Rubrik Penilaian

Menyusun rubrik penilaian bersamaan dengan desain lapbook, bukan setelahnya. Jika suatu aspek dalam rubrik tidak bisa dinilai dari elemen lapbook yang ada, berarti ada bagian yang belum selaras perlu direvisi.

5. Validasi/Uji Coba Terbatas

Mencoba lapbook pada hari pertama (uji coba kecil) sebelum digunakan penuh di kelas.

Mengamati: apakah siswa yang mengisi lapbook otomatis "menyentuh" semua indikator yang ditargetkan, atau ada indikator yang terlewat?.

6. Refleksi dan Revisi Pascapenggunaan

Setelah lapbook digunakan, mengecek hasil belajar siswa (dari presentasi, isi lapbook, atau tes) untuk melihat apakah pencapaian mereka benar-benar mencerminkan IPK yang ditargetkan

Kompetensi ini mencakup pemahaman prinsip visual dasar seperti tata letak, pemilihan warna yang tidak berlebihan, dan keterbacaan tulisan. Secara teknis, guru perlu menguasai berbagai teknik melipat kertas, membuat flap (tutup buka), pocket (kantong), dan mini buku yang menjadi elemen khas lapbook. Lapbook bukan aktivitas seni bebas, melainkan media pembelajaran yang harus terikat pada capaian kurikulum. Guru perlu mampu menyelaraskan setiap elemen lapbook dengan Capaian Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

4.2.4 Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Penggunaan Media Lapbook

Selain merancang dan menggunakan media lapbook, kompetensi guru TK Talenta Ambon juga tercermin dari kemampuan mengevaluasi hasil penggunaan media tersebut. Guru melakukan pengamatan langsung terhadap respons dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, serta mencatat perkembangan anak melalui catatan anekdot dan hasil karya yang dihasilkan anak dari kegiatan lapbook.

Ada beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada guru AD sebagai berikut.

Bagaimana Ibu menilai apakah anak sudah memahami materi yang diajarkan?

Jawab: Saya melihat dari respons anak saat diberi pertanyaan sederhana terkait isi lapbook, apakah anak bisa menjawab atau menunjukkan bagian yang dimaksud tanpa dibantu. Saya juga memperhatikan ekspresi dan antusiasme anak saat kegiatan berlangsung.

Apa indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran menggunakan lapbook?

Jawab: Indikatornya meliputi kreativitas anak dalam menyusun lapbook, kelengkapan isi materi yang dibuat, kerapian hasil kerja, kemampuan anak menjelaskan kembali isi lapbook, serta keaktifan anak selama proses pembuatan dan diskusi.

Bagaimana cara mengetahui anak yang belum memahami materi meskipun terlihat aktif mengerjakan lapbook?

Jawab: Biasanya terlihat saat sesi tanya jawab atau presentasi—anak hanya meniru teman atau menjawab asal tanpa penjelasan yang sesuai. Saya juga melakukan pendekatan personal dengan bertanya langsung secara individu.

Seberapa efektif media lapbook dibandingkan metode pembelajaran lain?

Jawab: Lapbook cukup efektif karena bersifat visual dan interaktif, sehingga anak lebih mudah mengingat materi. Namun efektivitasnya tetap bergantung pada bimbingan guru selama proses pembuatan, bukan hanya hasil akhirnya.

Bagaimana guru mendokumentasikan hasil evaluasi mingguan anak?

Jawab: Melalui lembar observasi/evaluasi yang mencatat perkembangan tiap anak berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, dilengkapi catatan kualitatif untuk hal-hal khusus yang tidak tercakup dalam skala penilaian.

Evaluasi ini sejalan dengan program evaluasi pembelajaran yang diterapkan sekolah, yaitu evaluasi hasil belajar anak yang dilakukan setiap semester dan dilaporkan kepada orang tua, serta evaluasi terhadap kegiatan, media, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Media lapbook, sebagai produk karya anak, turut menjadi bagian dari portofolio belajar yang dievaluasi guru dalam melihat capaian pemahaman anak terhadap tema yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru pada umumnya melakukan refleksi informal setelah kegiatan berakhir, seperti mengecek apakah anak mampu menjelaskan kembali isi lapbook atau menunjukkan pemahaman melalui unjuk kerja sederhana. Namun demikian, refleksi ini masih dilakukan secara lisan dan belum didokumentasikan secara sistematis

dalam bentuk instrumen evaluasi khusus untuk media lapbook, sehingga hal ini menjadi salah satu area yang perlu diperkuat ke depannya.

4.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Media Lapbook

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa factor pendukung yaitu

No	Factor pendukung	Deskripsi
1	Dukungan dari ibu Kepala Sekolah Winny Tehusiarana, S, Si	tentang kebijakan sekolah yang memberi keleluasaan bagi guru untuk berinovasi dalam memilih dan membuat media pembelajaran, termasuk lapbook.
2	Ketersediaan Bahan-bahan dasar pembuatan lapbook	Bahan-bahan dasar pembuatan lapbook (karton, kertas warna, lem, gunting) relatif mudah didapat dan berbiaya murah sehingga tidak membebani sekolah maupun guru. Disekolah Tk Talenta semua bahan yang diperlukan untuk membuat lapbook sangatlah lengkap dan jika ada yang kurang maka kepala sekolah yang akan membelikannya.

3	Antusiasme dan Minat Anak	Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap tampilan lapbook yang berwarna dan interaktif, sehingga memotivasi guru untuk terus menggunakannya. Anak-anak sangat senang dan bersemangat untuk belajar dengan menggunakan media lapbook.
---	----------------------------------	---

Tabel 4.2 bagian 1.faktor pendukung dan penghambat pengelolaan media lapbook.

Dan adapun factor penghambat yang di temukan dalam penelitian

Meskipun kompetensi guru dalam mengelola media lapbook terbilang cukup baik, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah factor penghambat yang dihadapi, antara lain:

No	Factor penghamba	Deskripsi
1	Keterbatasan Waktu	Jam belajar yang singkat (08:00 -10.30 WIT) membuat guru sulit menyiapkan media lapbook secara optimal di sela-sela kegiatan rutin harian.
2	Kurangnya Pelatihan Khusus Media Lapbook	Ada Pelatihan untuk media Ajar atau Alat peraga disekolah namun belum ada pelatihan khusus yang diikuti guru terkait pengembangan media lapbook.

3	Rendahnya Literasi Visual	Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang lapbook sebagai media manipulatif yang integratif, sehingga variasi penggunaan masih terbatas.
4	Kurangnya Dukungan Infrastruktur	Sarana ruang kelas yang terbatas memengaruhi kemampuan guru dalam mengelola media lapbook secara optimal, terutama saat jumlah siswa cukup banyak.

Tabel.4.2 bagian 2 faktor penghambat Penggunaan Media Lapbook di TK Talenta

Adapun beberapa hasil wawancara dengan ibu april damon sebagai Guru kelas

Sejauh manakah kepala sekolah atau yayasan memberi dukungan berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk pembuatan lapbook? jawab

Sejauh ini, dukungan dari kepala sekolah cukup baik. Sekolah menyediakan alat-alat dasar seperti kertas karton, kertas warna, lem, dan gunting yang bisa diambil dari bagian sarana prasarana. Selain itu, kepala sekolah juga cukup terbuka jika kami mengajukan kebutuhan tambahan, misalnya untuk membeli laminating atau kertas khusus, asalkan diajukan lebih awal dan disesuaikan dengan anggaran sekolah. Namun, dukungan ini biasanya sifatnya menunggu pengajuan dari guru, belum ada anggaran khusus yang secara rutin dialokasikan untuk pembuatan media seperti lapbook.

Apakah pernah ada workshop/pelatihan pembuatan media lapbook dari sekolah?

Jawab:

"Sejauh ini belum pernah ada workshop khusus tentang pembuatan lapbook dari sekolah. Kemampuan membuat lapbook lebih banyak saya dapatkan secara otodidak belajar dari YouTube, contoh-contoh di internet, atau diskusi informal dengan rekan guru yang sudah lebih dulu mencoba. Kalau ada pelatihan resmi dari sekolah, tentu akan sangat membantu, terutama untuk menyamakan standar kualitas antar guru.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Kompetensi Profesional Guru dalam Merancang Media Lapbook

Pada tahap perencanaan dalam penelitian kompetensi professional guru dalam mengelola media pembelajaran visual atau lepbook pada anak usia 5-6 tahun di tk Talenta Ambon. Peneliti menyiapkan berbagai rangkaian dalam tahap perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, pedoman observasi kompetensi professional guru perencanaan serta pelaksanaan cara mengelola media pembelajaran visual atau lapbook, lembar aktifitas siswa, lembar wawancara, catatan lapangan dan lembar kerja siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti tentu membuat media visual yang berupa lapbook selama 1 minggu sebelum akhirnya akan digunakan untuk proses blajar mengajar dikelas. Guru mampu merancang media lapbook yang sesuai dengan tema pembelajaran, menggunakan bahan-bahan yang menarik dan aman bagi anak, serta mengintegrasikan media tersebut ke dalam kegiatan belajar yang aktif dan kreatif. Hal ini mencerminkan penguasaan indikator kompetensi profesional guru sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yakni kemampuan membuat materi pembelajaran yang kreatif dan kemampuan mengembangkan serta menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.

media menjadi alat yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Inovasi media pembelajaran sebuah pengembangan dari media yang memiliki kebaruan mampu memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, media inovatif sebuah ide

yang dianggap baru, pada bidang pendidikan keterampilan dengan menguasai media pembelajaran suatu cara peningkatkan kualitas pembelajaran(Nafisa & Fitri, 2023)

Maka menggunakan inovasi media visual berbasis lapbook mendorong siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas kreatif, eksploratif, melalui perancangan, penyusunan dan menyajikan informasi secara visual dalam bentuk lipatan, warna serta gambar dapat membuat siswa mengontruksi pemahaman mereka secara aktif.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

media visual berbasis lapbook menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dan membawa dampak positif terhadap keterlibtan siswa dalam proses pembelajaran. sejak awal pembelajaran dimulai, siswa tampak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dirancang oleh guru. Hal ini terlihat dari ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran lapbook yang disajikan dengan gambar-gambar berwarna, tulisan menarik, serta penyajian materi yang sangat singkat, padat dan mudah dipahami.

Secara teori, penggunaan media inovatif seperti lapbook memiliki sejumlah manfaat dalam pembelajaran. Media ini tidak hanya mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan fokus belajar, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif, kontekstual dan menyenangkan. Lapbook memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, mengeksplorasi dan membangun siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Guru mampu merancang media lapbook yang sesuai dengan tema pembelajaran, menggunakan bahan-bahan yang menarik dan aman bagi anak, serta mengintegrasikan media tersebut ke dalam kegiatan belajar yang aktif dan kreatif. Hal ini mencerminkan

penguasaan indikator kompetensi profesional guru sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yakni kemampuan membuat materi pembelajaran yang kreatif dan kemampuan mengembangkan serta menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) Kemudian pembuatan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media lapbook.

Setelah selesai dalam pembuatan media visual berbasis lapbook ini peneliti meminta kesediaan guru kelas untuk mengajar selama 1 minggu untuk dapat mengetahui bagaimana profesional guru dalam mengelola media pembelajaran berbasis lapbook dan apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Profesionalisme guru sangat penting dalam aspek krusial yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dimana seorang guru profesional tidak hanya dituntut dari sisi penguasaan materi tetapi juga harus memiliki berbagai kompetensi dan sikap yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru profesional adalah sosok pengajar yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan serta memiliki kesadaran yang mendalam akan perannya dalam integritas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik.

Salah satu indikator utama kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam. Guru TK Talenta Ambon menunjukkan penguasaan materi ajar yang baik, tercermin dari kemampuan mereka menyusun konten lapbook yang selaras dengan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Penguasaan materi ajar yang baik ini menjadi landasan penting agar guru mampu menyampaikan informasi secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan tingkat

perkembangan anak usia dini, sehingga guru tidak sekadar mendekorasi media pembelajaran, melainkan benar-benar menjadikannya sarana pencapaian tujuan pembelajaran secara profesional.

Kompetensi yang dikembangkan oleh spencer (1993) yang mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang terkait dengan kinerja efektif. kompetensi ini diperkuat oleh peneliti Supriyanto (2021) menegaskan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan korelasi positif sebesar 0,78. Studi tersebut menemukan bahwa guru yang secara konsisten mengembangkan kompetensi profesionalnya menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.(Munawir et al., 2025)

Penelitian dilakukan pada tanggal senin 7 juli, peneliti bersama Guru kelas yaitu ibu AD dan ibu kepala sekolah, membahas rancangan untuk membuat lapbook bersama dari hasil yang suda dibahas ditentukan bahwa lapbook akan dibuat dan akan digunakan sesuai dengan Rpph dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan tema dan sub tema yaitu Aku cinta Indonesia dan bendera, lagu,5 dasar pancasila, nama presien dan wakil presiden, serta pahlawan nasional Indonesia.

Rancangan pembuatan Media Lapbook

no	Hari/tanggal	Proses pembuatan
1.	Tanggal 7 juni 2026	Peneliti dan guru serta ibu kepala sekolah berdiskusi tentang pembuatan media lapbook, yang mana persiapan alat alat dan bahan.

2.	Tanggal 8 juni 2026	Peneliti mulai pergi belanja alat dan bahan di tokoh galaksi dan toko stella alat yang di perlukan yaitu: 1.glue gun atau lem pistol 2.gunting 3.pisau karter 4.lem voks 5.pengaris Bahan. 1.karton 2.gambar'negara Indonesia yang suda di prin. 3.karton manila
3.	Tanggal 9 juni 2026	Peneliti mulai bekerja membuat media lapbook 1. mengunting karton yang akan digunakan, 2. lem karton manila ke karton yang suda siap 3. tinggalkan dan diamkan sampai lem mengering. Kemudian rapikan karton kembali dengan gunting dan pengaris.
4	Tanggal 10 juni 2026	Pada hari berikut peneliti kembli melanjutkan pekerjaan membuat media lapbook, peneliti mulai prin gambar-gambar serta tulisan yang suda di siapkan di leptop. Selesai prin peneliti mulai

5

11 juli 2026

mengunting dan menempelkan gambar tersebut pada bagian karton yang suda di bungkus dengan karton manila dan suda di lipat menjadi seperti buku. Dan proses pembuatan media lapbook selesa.

Selesai semua proses pembuata lapbook pada hari kemarin, guru dan peneiti serta kepala sekolah kembali rapat untuk membahas tentang penggunaan media lapbook yang suda jadi nanti untuk megajar dikelas. Dan waktu yang di tentukan yaitu minggu depan karna masih ada dalam tema pembelajaran yang sama. Yaitu tema aku cinta indonesia.

Table 4.3. Rancangan pembuatan Media Lapbook

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru TK Talenta Ambon secara umum memiliki kompetensi yang cukup baik dalam mengelola media lapbook. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yaitu Witarsa dan Alim (2022) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki tingkat kompetensi tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran PAUD yang profesional dan kreatif, sehingga menghasilkan capaian belajar anak yang lebih optimal.

4.3.2 Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Lapbook

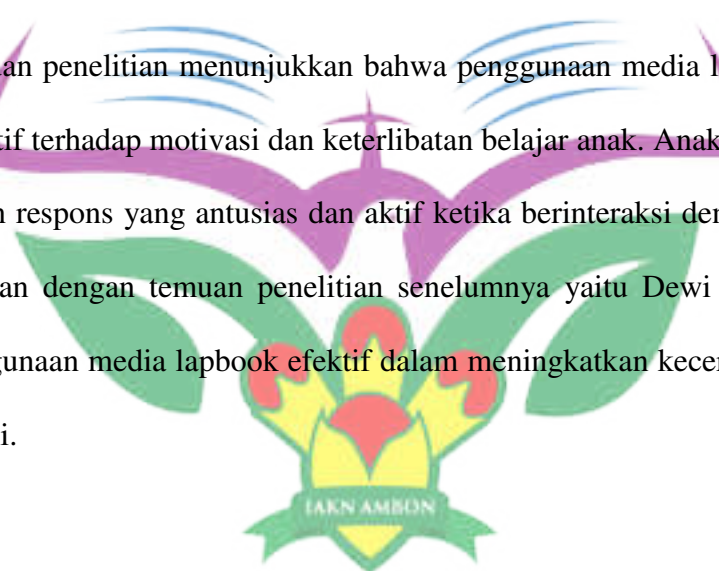
Pada saat proses belajar mengajar mulai, anak diminta untuk memperhatikan lapbook yang sudah dipegang guru, dan saat anak melihat lapbook tersebut maka ada banyak sekali pertanyaan yang ada di kepala anak pertanyaan pertama *ibu itu benda apa yang ibu pegang?*, pertanyaan kedua *apa gambar-gambar yang ada didalam lapbook tersebut*, dan masih banyak pertanyaan lainnya yang sedang dipikirkan anak namun anak akan sangat senang dan bergembira saat anak melihat media pembelajaran yang sangat kreatif. Media lapbook ini membuat anak sangat bersemangat dalam proses belajar, saat guru menjelaskan dan bertanya kepada setiap anak tentang gambar yang ada di media lapbook tersebut, maka anak akan sangat aktif untuk menjawab pertanyaan tersebut seperti ibu guru: *anak-anak coba perhatikan gambar yang ibu guru tunjukkan ada yang tau ini gambar apa?* maka anak akan menjawab pertanyaan ibu guru, mereka akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan ibu guru sesuai dengan yang mereka lihat.

Media lapbook mampu **menstimulasi** aspek kognitif anak melalui pengenalan konsep, aspek bahasa melalui aktivitas bercerita dan tanya jawab, aspek motorik halus melalui kegiatan menempel dan melipat, serta aspek sosial-emosional melalui kerja sama saat eksplorasi bersama. Ini sesuai dengan pendapat Mavianti dan Lubis (2022) bahwa media yang dapat menampung perbedaan individu anak akan lebih efektif dalam melayani beragam kebutuhan belajar.

Dari hasil penelitian proses belajar mengajar selama 1 minggu dapat disimpulkan bahwa anak mampu untuk mengerti setiap penjelasan yang disampaikan oleh ibu guru.

Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media lapbook sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif, serta pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Media lapbook tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga mampu menyederhanakan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi tampilan visual yang konkret dan mudah dipahami oleh anak, sehingga penggunaannya dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran unggulan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lapbook memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar anak. Anak-anak usia 5-6 tahun menunjukkan respons yang antusias dan aktif ketika berinteraksi dengan media lapbook. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu Dewi dan Apriani (2023) bahwa penggunaan media lapbook efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini.



4.3.3. Hasil Evaluasi Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Lapbook

Selama proses pembelajaran menggunakan media lapbook berlangsung, guru melakukan evaluasi terhadap capaian belajar anak melalui ceklis capaian perkembangan dengan skala BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik), yang dilengkapi dengan catatan anekdot atas respons dan perilaku anak yang muncul secara spontan selama kegiatan. Evaluasi ini difokuskan pada delapan tujuan kegiatan harian yang telah dirumuskan dalam RPPH, yaitu kemampuan anak mengucap syukur dan berdoa dengan tertib, menyebutkan nama negara Indonesia, menyebutkan warna bendera Merah Putih beserta maknanya, menyebutkan nama Presiden dan Wakil Presiden, mengenal lambang negara Garuda Pancasila, menyebutkan lima sila Pancasila secara urut, serta menyebutkan minimal tiga nama pahlawan nasional.

Hasil evaluasi guru selama satu minggu pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator-indikator tersebut. Hal ini terlihat dari catatan anekdot guru yang mencatat anak-anak aktif menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan guru, saling berebut untuk menjawab ketika ditunjukkan gambar bendera, lambang Garuda, presiden, maupun pahlawan nasional di dalam lapbook, serta mampu menceritakan kembali (recalling) informasi yang mereka temukan pada saat kegiatan penutup. Guru juga mencatat bahwa anak yang pada hari pertama masih ragu-ragu menjawab, pada hari-hari berikutnya menunjukkan peningkatan pemahaman seiring dengan pengulangan penggunaan lapbook dalam seminggu tersebut. Hasil evaluasi ini

menjadi bukti bahwa media lapbook yang dirancang guru berhasil mengantarkan anak mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk merefleksikan dan menyempurnakan rancangan lapbook pada tema pembelajaran berikutnya.

Jika ditinjau dari keempat tahapan pengelolaan media (pemahaman konsep, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi), kompetensi profesional guru TK Talenta Ambon dalam mengelola media lapbook menunjukkan pola yang cukup konsisten pada setiap tahapan. Pada tahap perancangan, guru tidak hanya menyusun lapbook berdasarkan tema, tetapi juga melakukan pemetaan sistematis antara Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan elemen visual lapbook sebelum proses desain dilakukan, sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas dalam wawancara. Pola kerja ini sejalan dengan prinsip perencanaan pembelajaran yang menekankan keselarasan antara tujuan, media, dan instrumen penilaian sejak tahap awal, bukan disusun secara terpisah setelah media selesai dibuat.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan kombinasi penilaian proses (observasi langsung, catatan anekdot) dan penilaian hasil (ceklis skala BB-MB-BSH-BSB) yang merujuk pada delapan indikator capaian dalam RPPH. Kombinasi ini mencerminkan penerapan evaluasi formatif sekaligus sumatif, di mana guru tidak hanya mengukur ketercapaian akhir, tetapi juga memantau perkembangan pemahaman anak dari hari ke hari selama satu minggu pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru untuk membedakan antara anak yang benar-benar memahami materi dan anak yang sekadar meniru respons temannya sebagaimana diungkapkan guru AD dalam wawancara menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak bersifat administratif semata, melainkan didasarkan pada pengamatan pedagogis yang cukup mendalam terhadap

perilaku belajar anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu (Syafitri et al., 2025) yang menegaskan bahwa Penilaian perkembangan anak usia dini memegang peran penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal dan pengelolaan pembelajaran yang efektif di PAUD.

4.3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Media Lapbook

Sementara itu, faktor pendukung yang ditemukan, seperti dukungan kepala sekolah dan ketersediaan bahan yang murah, menguatkan pentingnya peran manajerial sekolah dalam mendorong inovasi guru, sedangkan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan minimnya pelatihan khusus menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola media *lapbook* belum didukung secara optimal oleh sistem pembinaan dan pengembangan profesi guru di lembaga PAUD. Temuan ini relevan dengan pendapat Isnaini dan Astuti (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi guru perlu terus dikembangkan melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didukung oleh pembinaan berkelanjutan

Pedoman wawancara

1. Apa yang ibu ketahui tentang kompetensi professional seorang guru?
2. Mengapa penting untuk seorang guru harus kompeten dan professional?
3. Apa yang ibu ketahui tentang media lapbook?
4. Apa tujuan penggunaan media lapbook pada anak usia 5–6 tahun ?
5. Bagaimana respon anak saat menggunakan media lapbook.?
6. Apa manfaat media lapbook menurut Ibu?
7. bagaimana pendapat ibu tentang kompetensi professional guru Tk Talenta?
8. Bagaimana ibu dapat memastikan materi dalalam lapbook telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa?
9. Langkah apa yang ibu gunakan untuk memastikan lapbook selaras dengan tujuan pembelajaran dan indicator pencapaian siswa?
10. Sejauh manakah kepala sekolah atau yayasan memberi dukungan berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk pembuatan lapbook?
11. Apakah pernah ada workshop/pelatihan pembuatan media lapbook dari sekolah?
12. Bagaimana Ibu/Bapak menilai apakah anak sudah memahami materi yang diajarkan?
13. Apa indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran menggunakan lapbook?

14. Bagaimana cara mengetahui anak yang belum memahami materi meskipun terlihat aktif mengerjakan lapbook?
15. Seberapa efektif media lapbook dibandingkan metode pembelajaran lain?
16. Bagaimana guru mendokumentasikan hasil evaluasi mingguan anak?



BAB V PENUTUP

2.5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru TK Talenta Ambon telah memiliki kompetensi yang cukup baik dalam mengelola media pembelajaran visual berupa lapbook. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam merancang, mengembangkan, dan menggunakan media lapbook yang sesuai dengan tema pembelajaran dan kebutuhan anak usia 5-6 tahun.
2. Penggunaan media lapbook di TK Talenta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar, kreativitas, serta pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, terutama dalam aspek kecerdasan visual-spasial, motorik halus, dan kemampuan bahasa.
3. Terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam implementasi media lapbook, yaitu keterbatasan waktu persiapan, keterbatasan bahan, minimnya pelatihan khusus, rendahnya literasi visual sebagian guru, dan keterbatasan infrastruktur pendukung di kelas.
4. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan media lapbook, diperlukan dukungan kelembagaan berupa program pelatihan, penyediaan bahan yang memadai, serta penguatan budaya kolaborasi antar guru di TK Talenta.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru TK Talenta Ambon dalam mengelola media lapbook—mencakup tahap merancang, menggunakan, dan mengevaluasi—berada pada kategori baik. Namun demikian, capaian kompetensi tersebut lebih banyak dibentuk melalui proses belajar mandiri (otodidak) dan

pengalaman mengajar, bukan melalui pembinaan atau pelatihan formal yang terstruktur dari lembaga. Kondisi ini menegaskan bahwa kekuatan utama pengelolaan media lapbook di TK Talenta Ambon terletak pada inisiatif dan kapasitas individual guru, sementara dukungan sistemik berupa pelatihan khusus dan alokasi anggaran rutin masih menjadi celah yang perlu diperkuat oleh pihak sekolah agar kompetensi ini dapat distandarkan dan dipertahankan secara berkelanjutan di antara seluruh tenaga pengajar.

2.6. **Implikasi Penelitian, Relevansi dan Refleksi.**

A.Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang keterkaitan antara kompetensi profesional guru PAUD dengan pengelolaan media pembelajaran visual. Temuan ini melengkapi teori kompetensi guru (Permendiknas No. 16 Tahun 2007; E. Mulyasa) dengan memberikan gambaran konkret penerapannya pada konteks media lapbook, yang sebelumnya lebih banyak dikaji dari sisi dampaknya terhadap anak (Dewi & Apriani, 2023) dibandingkan dari sisi kompetensi guru yang mengelolanya.

2. Implikasi Praktis

- Bagi guru: hasil penelitian menjadi bahan refleksi untuk terus mengembangkan keterampilan merancang dan menggunakan media lapbook secara kreatif dan berkelanjutan.
- Bagi kepala sekolah: hasil penelitian menjadi dasar penyusunan program pelatihan dan penyediaan anggaran khusus untuk pengembangan media pembelajaran visual.

- Bagi lembaga pendidikan (Prodi PKAUD/IAKN Ambon): hasil penelitian dapat memperkaya materi perkuliahan terkait pengembangan media pembelajaran kreatif berbasis hands-on activity.
- Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan eksperimental atau cakupan sekolah yang lebih luas.

B. Relevansi Penelitian bagi TK Talenta Ambon

Penelitian ini sangat relevan dengan kondisi riil TK Talenta Ambon karena berangkat langsung dari observasi lapangan yang dilakukan peneliti selama praktik kerja lapangan (PKL) di sekolah tersebut. Relevansinya tampak pada beberapa hal berikut:

- Media lapbook selama ini jarang digunakan oleh guru di TK Talenta meskipun bahan dan alat visual lain (foto, poster, peta) sudah lazim dipakai, sehingga temuan penelitian memberi masukan langsung untuk mengisi kekosongan tersebut.
- Karakteristik anak usia 5-6 tahun di TK Talenta yang aktif dan senang bereksplorasi sangat sesuai dengan sifat lapbook yang interaktif, sehingga hasil penelitian dapat langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- Faktor pendukung yang teridentifikasi (dukungan kepala sekolah, ketersediaan bahan sederhana dan murah) menunjukkan bahwa TK Talenta sesungguhnya memiliki modal awal yang cukup untuk mengembangkan media lapbook secara berkelanjutan.
- Faktor penghambat yang ditemukan (keterbatasan waktu, minimnya pelatihan khusus) menjadi peta masalah yang relevan untuk ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dalam penyusunan program pengembangan guru ke depan.

C. Refleksi bagi TK Talenta Ambon

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat direfleksikan beberapa hal penting bagi TK Talenta Ambon sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mutu pembelajaran:

1. Guru-guru TK Talenta patut diapresiasi karena telah menunjukkan keterampilan yang cukup baik dalam memilih bahan yang menarik dan aman bagi anak, namun kompetensi ini perlu terus dipupuk agar tidak berhenti pada tahap 'cukup baik' saja, melainkan berkembang menuju tahap mahir dan inovatif.
2. Keterbatasan waktu dan pelatihan khusus yang dialami guru mencerminkan perlunya perhatian lebih dari pihak manajemen sekolah, misalnya dengan mengalokasikan waktu khusus di luar jam mengajar untuk perencanaan media, atau menjadwalkan pelatihan internal secara berkala.
3. Ketersediaan bahan yang murah dan sederhana di lingkungan sekolah adalah modal berharga yang sebaiknya dikelola secara sistematis, misalnya melalui pembentukan 'bank media' atau pojok kreativitas guru, agar bahan lapbook mudah diakses kapan pun dibutuhkan.
4. Sekolah perlu menjadikan penggunaan media lapbook sebagai bagian rutin dari portofolio belajar anak, bukan sekadar kegiatan insidental, sehingga manfaatnya terhadap kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak dapat dirasakan secara berkelanjutan.
5. Kepala sekolah dan guru perlu membangun budaya kolaborasi dan berbagi praktik baik (best practice) antar guru dalam merancang media lapbook, sehingga beban kerja individual guru dapat berkurang dan kualitas media yang dihasilkan semakin merata di seluruh kelas.

Secara keseluruhan, refleksi ini menegaskan bahwa TK Talenta Ambon berada pada posisi yang cukup baik namun masih memiliki ruang pengembangan yang jelas. Dengan dukungan kelembagaan yang tepat, kompetensi profesional guru dalam mengelola media lapbook

berpotensi menjadi salah satu keunggulan khas TK Talenta dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara kreatif, aktif, dan menyenangkan.

2.7. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru TK Talenta

- Terus mengembangkan kreativitas dalam merancang media lapbook dengan memanfaatkan bahan-bahan loose parts yang tersedia di lingkungan sekolah.
- Aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar, webinar, dan workshop terkait media pembelajaran kreatif untuk anak usia dini.
- Menjadikan media lapbook sebagai bagian rutin dari portofolio belajar anak setiap tema atau proyek pembelajaran.

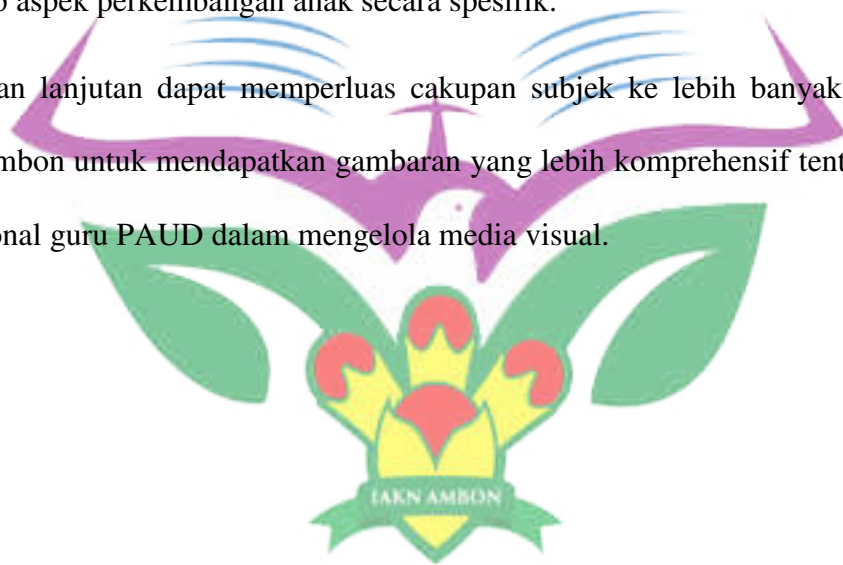
Bagi Kepala Sekolah TK Talenta

- Menyusun program pelatihan khusus pengembangan media pembelajaran kreatif sebagai bagian dari program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.
- Mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan bahan-bahan pembuatan media lapbook agar tidak menjadi beban finansial bagi guru.
- Menjadikan penggunaan media lapbook sebagai indikator kinerja guru yang dievaluasi secara berkala.
- Mengingat kompetensi guru dalam merancang dan mengevaluasi media lapbook saat ini masih bertumpu pada inisiatif individu, disarankan agar pihak sekolah menyelenggarakan

workshop atau pelatihan terstruktur mengenai pengembangan media visual pembelajaran, termasuk pengalokasian anggaran rutin untuk penyediaan bahan. Langkah ini penting agar kompetensi yang selama ini bersifat otodidak dapat distandarkan dan ditularkan secara merata kepada seluruh guru di TK Talenta Ambon.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan eksperimental untuk mengukur secara kuantitatif dampak penggunaan media lapbook terhadap aspek perkembangan anak secara spesifik.
- Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan subjek ke lebih banyak sekolah TK di Kota Ambon untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompetensi profesional guru PAUD dalam mengelola media visual.



DAFTAR PUSTAKA

- 2023, K. et al. (2021). *BAB II KAJIAN TEORI A. Kompetensi Guru PAUD 1. Pengertian Kompetensi*. 32(3), 167–186.
- Dewi, M., & Apriani, N. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK : PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL ANAK USIA DINI PENDAHULUAN Golden age merupakan masa yang dialami anak usia dini. Pada masa ini anak banyak menerima rangsangan dari lingkungan sekitar anak, sehingga jika rangsangan yan*. 3(1).
- Isnaini, L., & Astuti, T. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 01 Pencongan). *Journal Elementary Education*, 12(1), 10–18. file:///C:/Users/Acer FC/Downloads/69467-Article Text-203314-1-10-20230606.pdf
- Isran Rasyid Karo-Karo S*, R. (n.d.). *MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN*. 91–96.
- Jayanti, A. D., Fransiska, D., & Isnaini, U. (2025). (spiner)Jurnal Penelitian Nusantara Pengembangan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila Menulis. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2023), 480–487.
- Kompetensi, H., & Guru, P. (2008). *Bab 2 prinsip dasar profesionalitas guru*. 27–74.
- Kurniawan, H. (2019). *Bab II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR*. 3, 1–23.
- Mavianti, & Lubis, T. C. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Munawir, Khoriiadah, N., & Arzeki, S. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 168–178.
- Munawwir, & Yustia Shindy Irnanda, R. I. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 338–350.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Sari, L. Y. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*, 3(1), 425–442.
- Syafitri, Si. B., Harun, H., & Prayitno, P. (2025). Analisis Guru dalam Penilaian Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1195–1203. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1233>
- Wijaya Lusi. (2023). Peran guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Komptensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 1222–1230. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>

LAMPIRAN PENELITIAN

1.PROSES MERANCANG MEDIA LAPBOOK



2.PROSES BELAJAR MENGAJAR





RANCANGAN OBSERVASI

1. Tujuan Observasi

Mengumpulkan data lapangan mengenai kompetensi profesional guru TK Talenta Ambon dalam merancang, menggunakan, dan mengevaluasi media lapbook pada kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 tahun, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, sebagai data primer yang melengkapi wawancara dan dokumentasi.

2. Jenis, Subjek, dan Waktu Observasi

- Jenis observasi: observasi partisipan non-tes, bersifat deskriptif-naturalistik, dilakukan langsung di ruang kelas Kelompok B.
- Subjek observasi: guru kelas Kelompok B (usia 5-6 tahun) TK Talenta Ambon beserta interaksinya dengan anak selama kegiatan bermedia lapbook.
- Waktu dan frekuensi: minimal 3 kali pertemuan pada periode April 2026 s.d. selesai, pada sesi kegiatan yang menggunakan media lapbook.

3. Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan Media	• Kesesuaian tema lapbook dengan Capaian Pembelajaran/RPPH • Kejelasan tujuan kegiatan yang disampaikan guru • Kesiapan alat dan bahan lapbook sebelum kegiatan
2	Pelaksanaan/ Penggunaan Media	• Kejelasan instruksi dan penjelasan guru saat memperkenalkan lapbook • Keterlibatan aktif anak dalam membuka, mengamati, dan menyusun bagian lapbook • Variasi pertanyaan pemantik dan interaksi guru-anak • Pengelolaan waktu dan kelompok selama kegiatan
3	Evaluasi & Tindak Lanjut	• Guru melakukan recalling/refleksi bersama anak • Guru mencatat perkembangan anak (anekdot/ceklis/hasil karya) • Guru memberi umpan balik/penguatan kepada anak
4	Faktor Pendukung & Penghambat	• Ketersediaan waktu guru untuk menyiapkan lapbook • Ketersediaan bahan dan dukungan kepala sekolah • Ada/tidaknya pelatihan terkait media kreatif

4. Format Lembar Observasi (Instrumen)

Skala penilaian: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik. Kolom "Catatan Lapangan" diisi deskripsi naratif atas perilaku yang teramati.

No	Indikator	1	2	3	4	Catatan Lapangan
1	Kesesuaian tema lapbook dengan RPPH				✓	
2	Kejelasan instruksi guru saat memperkenalkan lapbook				✓	
3	Keterlibatan aktif anak selama kegiatan				✓	
4	Guru melakukan recalling/refleksi				✓	
5	Guru mencatat perkembangan anak				✓	
dst.	(indikator lain sesuai kisi-kisi)				✓	

5. Prosedur Pelaksanaan Observasi

1. Tahap persiapan: menyusun kisi-kisi dan lembar observasi, meminta izin kepala sekolah, menyepakati jadwal dengan guru kelas.
2. Tahap pelaksanaan: peneliti duduk di sudut kelas tanpa mengganggu proses belajar, mengamati dan mencatat sesuai lembar observasi selama kegiatan lapbook berlangsung.
3. Tahap pencatatan: melengkapi catatan lapangan segera setelah observasi selesai agar detail tidak terlupakan.
4. Tahap triangulasi: hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi (foto/hasil karya anak) untuk menguji konsistensi data.
5. Tahap pelaporan: data ditabulasi dan dianalisis mengikuti tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman).

Lampiran data hasil observasi

DATA HASIL OBSERVASI (TERISI)

Berikut pengisian data observasi untuk tiga kali pertemuan, disusun konsisten dengan temuan pada Bab IV skripsi (guru cukup baik dalam merancang dan menggunakan lapbook, namun terkendala waktu dan pelatihan).

Observasi ke-1

Keterangan	Isian
Hari/Tanggal	17 Juli 2026
Guru yang diobservasi	Apri Damou.
Tema/Topik	Aku cinta Indonesia / Warna bendera.
Skor Perencanaan Media	3 (baik) - tema sesuai RPPH, bahan sudah disiapkan dari pagi.
Skor Pelaksanaan	3. (baik) Instruksi jelas sebagian besar anak antusias membuka lapbook.
Skor Evaluasi	2. (cukup) Realting dilakukan singkat karena waktu terbatas.
Catatan Lapangan	Guru tampak menguasai isi lapbook dan mampu menjawab pertanyaan anak secara spontan. anak "semprot" berebut memegang lapbook sehingga guru perlu mengatur giliran.

Observasi ke-2

Keterangan	Isian
Hari/Tanggal	18 Juni 2026.
Guru yang diobservasi	Ibu. Ita.
Tema/Topik	Aku cinta Indonesia / Lagu Indonesia Raya Pahlawan nasional
Skor Perencanaan Media	3 (baik) anak diibatkan bergantian, guru aktif bertanya.

Skor Pelaksanaan	3 (baik) guru mencatat respons beberapa anak dibuku catatan kecil.
Skor Evaluasi	
Catatan Lapangan	Guru tampak menguasai isi lapbook dan mampu menjawab pertanyaan anak secara spontan

Observasi ke-3

Keterangan	Isian
Hari/Tanggal	13 Juni 2026
Guru yang diobservasi	Ibu opa
Tema/Topik	Aku cinta Indonesia.
Skor Perencanaan Media	3(baik)-rancangan lapbook membuat kpd. pada proses pembelajaran.
Skor Pelaksanaan	3 (baik) guru mampu mengatur kelompok untuk anak mengerjakan kpd. bergam dan anak menyelesaikannya dengan baik.
Skor Evaluasi	3 (baik) hasil karya anak disatukan sebagai dokumentasi portofolio
Catatan Lapangan	Guru mengakui belum pernah mengikuti pelatihan khusus pembuatan media lapbook dan mengandalkan kreatifitas serta referensi.

--	--

Ringkasan Sementara dari 3 Observasi

- Rata-rata skor perencanaan: 2,7 (kategori Baik) - guru umumnya menyiapkan lapbook sesuai tema, namun waktu persiapan kerap mepet.
- Rata-rata skor pelaksanaan: 2,7 (kategori Baik) - keterlibatan anak tinggi bila ukuran kelompok kecil (4-5 anak).
- Rata-rata skor evaluasi: 2,7 (kategori Baik) - pencatatan perkembangan anak sudah dilakukan meski sederhana.
- Faktor penghambat yang konsisten muncul: keterbatasan waktu di luar jam mengajar dan belum adanya pelatihan khusus pembuatan media lapbook, sejalan dengan temuan Bab IV skripsi.
- Faktor pendukung yang konsisten muncul: antusiasme anak yang tinggi dan kreativitas guru memanfaatkan bahan sederhana yang tersedia di sekolah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Komponen	Keterangan
Satuan Pendidikan	TK Talenta Ambon
Kelompok / Usia	Kelompok B / 5-6 Tahun
Semester / Minggu	I / Sesuai kalender pembelajaran
Tema / Sub Tema	Aku cinta Indonesia / bendera, lagu, 5 dasar pancasila, nama presiden dan wakil presiden, pahlawan nasional.
Topik Kegiatan	Mengenal bendera Indonesia, lagu kebangsaan, 5 dasar pancasila, pahlawan nasional dan presiden Indonesia. melalui Media Lapbook
Alokasi Waktu	± 150 menit (07.30 - 10.00 WIT)

Capaian Pembelajaran (CP) yang Dituju

- **Nilai Agama dan Budi Pekerti:** anak menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai wujud
- **Jati Diri:** anak mengenal identitas diri sebagai warga Negara Indonesia.
Indicator : menyebut nama Negara "Indonesia", menyebut warna bendera, "merah putih" dan arti berani dan suci.

- Lembar observasi/penilaian anak dan alat tulis guru.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap	Waktu	Uraian Kegiatan
Pembukaan	± 30 menit	• Baris, salam, doa, dan presensi. • Guru menyanyikan lagu bertema Indonesia raya untuk membangun minat. • Guru menunjukkan sampul lapbook dan mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya "Guru menunjukkan bendera. Tanya "Warna apa? Artinya apa?" Merah = Berani, Putih = Suci"
Inti	± 60 menit	• Guru memperkenalkan bagian-bagian lapbook (kantong, roda putar, lipatan) sambil menjelaskan cara membukanya. • Anak dibagi dalam kelompok kecil (4-5 anak) dan bergantian membuka lapbook untuk mengamati gambar Negara . • Anak menyebutkan nama, warna, dan gambar bendera,presiden dan pahlawan nasional,yang

		ditemukan, dipandu pertanyaan guru. • Guru mendampingi dan mencatat respons anak sebagai bahan observasi.
Istirahat	± 30 menit	• Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain bebas.
Penutup	± 30 menit	• Recalling: anak menceritakan kembali pembelajaran yang ditemukan pada lapbook. • Guru memberi penguatan dan umpan balik positif atas partisipasi anak. • Diskusi singkat tentang perasaan anak setelah bermain lapbook. • Doa penutup dan salam pulang.

Metode Penilaian

- Ceklis capaian perkembangan (skala: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik).
- Catatan anekdot terhadap perilaku/ucapan anak yang muncul secara spontan selama kegiatan.

- **Dasar-dasar literasi** : anak menunjukkan rasa ingin tau dan imajinasi dalam proses belajar

Indikator: bertanya tentang lambing garuda, menyebut nama presiden dan wakil presiden.

- **Dasar-dasar dteam** : anak mengenal konsep simbol Negara

Indicator : menyebut lima sila pancasila secara urut, menyebutkan 3 nama pahlawan nasional.

Tujuan Kegiatan Harian

1. Mengucap syukur kepada Tuhan karena tinggal di negara Indonesia
2. Ikut berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tertib.
3. Menyebutkan nama negara kita yaitu Indonesia
4. Menyebutkan warna bendera Merah Putih dan artinya: Merah = Berani, Putih = Suci
5. Menyebutkan nama Presiden dan Wakil Presiden Indonesia saat ini
6. Mengenal lambang negara Garuda Pancasila
7. Menyebutkan 5 Sila Pancasila secara urut dengan bantuan jari
8. Menyebutkan minimal 3 nama Pahlawan Nasional: Soekarno, RA Kartini, Jenderal Sudirman

Alat dan Bahan

- Media lapbook tema Aku cinta Indonesia (buku lipat berisi kantong, roda putar, dan lipatan bergambar lambing Negara, benara presiden, pahlawan nasional) yang telah dirancang guru.

Lampiran surat selesai penelitian



**ANGKATAN MUDA GEREJA PROTESTAN MALUKU
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK TALENTA**
Kompleks Maranatha, Jalan. Raya Pattimura Ambon

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/101/TK Talenta/VII/2026

Tentang :

Surat Penyelesaian Penelitian Pada TK TALENTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pdt. Winny Tehusiarana, S.Si

NIP : -

Jabatan : Kepala TK Talenta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anita Sopacua

NIM : 1520220103018

Program Studi : Pendidikan Kristen Anak Usia

Judul Penelitian : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA MEDIA
PEMBELAJARAN VISUAL (LAPBOOK) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TALENTA

Telah melaksanakan penelitian di TK Talenta pada:

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei s.d Jumat, 5 Juni 2026

Lokasi : TK Talenta, Ambon

Penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan dengan baik, tertib, dan tidak menimbulkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 5 Juni 2026

Mengetahui,

Kepala TK Talenta



Pdt. Winny Tehusiarana, S.Si